

**HUBUNGAN *SELF EFFICACY* (EFIKASI DIRI) TERHADAP
HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS VIII SMPN (SMPN 2
SENTAJO RAYA DAN SMPN 1 BENAI)DI KABUPATEN
KUANTAN SINGINGIRIAU TAHUN AJARAN 2019/2020**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan



OLEH:

**TABAH KURNIA UTAMI
156510151**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2019**

**HUBUNGAN *SELF EFFICACY* (EFIKASI DIRI) TERHADAP HASIL
BELAJAR IPA SISWA KELAS VIII SMPN (SMPN 2 SENTAJO
RAYA DAN SMPN 1 BENAI)DI KABUPATEN KUANTAN
SINGINGIRIAU TAHUN AJARAN 2019/2020**

TABAH KURNIA UTAMI
156510151

Skripsi Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan
Dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau
Pembimbing Utama: Ibnu Hajar, S.Pd, M.P

ABSTRAK

Penelitian ini adalah penelitian korelasi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara *self efficacy* terhadap hasil belajar. Instrument yang digunakan dalam pengumpulan data adalah angket, wawancara dan dokumentasi. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 25 September – 15 Oktober 2019. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik *Proportional Random Sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah 98 siswa. Angket yang disebarakan terdiri dari 30 pernyataan. Berdasarkan hasil pengolahan data dan analisis data penelitian yang diuraikan hasil dari analisis didapat bahwa, koefisien korelasi (r_{hitung}) sebesar 0,22 dengan taraf signifikan 5% hal ini menunjukkan bahwa *self efficacy* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas VIII SMPN di Kabupaten Kuantan Singingi Riau. Dari pengujian hipotesis diperoleh t_{hitung} (2.26) > t_{tabel} (1.98). Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima “Terdapat hubungan yang signifikan antara *self efficacy* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas VIII SMPN di Kabupaten Kuantan Singingi Tahun Ajaran 2019/2020”. Kemudian dari hasil analisis koefisien determinasi diperoleh sebesar 5%, artinya variable *self efficacy* (X) memberikan sumbangan positif terhadap hasil belajar (Y) yang diperoleh oleh siswa sebesar 5% sedangkan 95% ditentukan oleh variable atau faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Kata kunci: *Self Efficacy*, HasilBelajar IPA

**THE RELATIONSHIPSELF EFFICACY ON LEARNING RESULTS OF
SCIENCE STUDENTS GRADE VIII SMPN (SMPN 2 SENTAJO
RAYA AND SMPN 1 BENAI) IN KABUPATENKUANTAN
SINGINGIRIAUSCHOOL YEAR 2019/2020**

TABAH KURNIA UTAMI
156510151

A Thesis Biology Education Program, Faculty of Teacher Training
and Education Islamic University of Riau
Main supervisor: Ibnu Hajar, S.Pd, M.P

ABSTRACT

This research is correlation research. The purpose of this study was to determine whether there is a significant relationship between self efficacy and learning outcomes. The instruments used in data collection were questionnaires, interviews and documentation. The study was conducted on September 25 - October 15, 2019. The sampling technique in this study was using the Proportional Random Sampling technique. The sample in this study was 98 students. The questionnaire distributed consisted of 30 statements. Based on the results of data processing and analysis of research data described the results of the analysis found that, the correlation coefficient (r_{count}) of 0.22 with a significant level of 5%, this shows that self-efficacy towards the learning outcomes of science students in grade VIII of SMPN in KuantanSingingi, Riau. From testing the hypothesis obtained $t_{\text{count}}(2.26) > t_{\text{table}}(1.98)$. This means that H_0 is rejected and H_a is accepted "There is a significant relationship between self efficacy towards the learning outcomes of science students in class VIII of SMPN in KuantanSingingi in Academic Year 2019/2020". Then from the results of the analysis of the coefficient of determination obtained by 5%, meaning that the self efficacy variable (X) makes a positive contribution to learning outcomes (Y) obtained by students by 5% while 95% is determined by variables or other factors that can affect student learning outcomes that not discussed in this research performance.

Keyword: *Self Efficacy, Science Learning results*

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACK	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTARLAMPIRAN	xii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1. LatarBelakangMasalah.....	1
1.2. IdentifikasiMasalah	3
1.3. PembatasanMasalah	3
1.4. RumusanMasalah	3
1.5. Tujuan Penelitian	4
1.6. ManfaatPenelitian	4
1.7 DefenisiOperasional.....	4
1.7.1. <i>SelfEfficacy</i>	5
1.7.2. HasilBelajar.....	5
BAB 2. TINJAUAN TEORI.....	6
2.1. <i>Self Efficacy</i>	6
2.1.1. Pengertian <i>Self Efficacy</i>	6
2.1.2. Aspek-aspek <i>Self Efficacy</i>	7
2.1.3. Indikator <i>SelfEfficacy</i>	8
2.1.4. Cara Meningkatkan <i>Self Efficacy</i>	11
2.1.5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi <i>Self Efficacy</i>	11
2.1.6. Klasifikasi <i>Self Efficacy</i>	14
2.1.7. Fungsi <i>Self Efficacy</i>	14
2.2. Hasil Belajar.....	16
2.2.1. PengertianBelajar	16
2.2.2. PengertianHasilBelajar	17
2.2.3. Faktor-factoryangMempengaruhiHasilBelajar	19
2.3. Hubungan <i>Self Efficacy</i> DenganHasilBelajar.....	19
2.4. PenelitianRelevan.....	20
2.5. Hipotesis.....	23
BAB 3. METODOLOGI PENELITIAN	24
3.1. TempatdanWaktuPenelitian	24
3.2. PopulasidanSampelPenelitian	24
3.2.1. Populasi.....	24

3.2.2 Sampel.....	24
3.3. MetodendesainPenelitian.....	26
3.4. ProsedurPenelitian.....	26
3.5.InstrumenPenelitian.....	27
3.5.1. UjiValiditasdanRealibilitasInstrumen	28
3.6.Teknik Pengumpulan Data	30
3.6.1. Angket	30
3.6.2. Wanwancara.....	30
3.6.3. Dokumentasi	31
3.7. TeknikAnalisis Data.....	31
3.7.1. Analisis Data Deskriptif	31
3.7.2. TeknikAnalisis Inferensial	33
3.7.2.1. AnalisisKorelasi	33
3.7.2.2. UjiSignifikan	34
3.7.2.3. UjiDeterminasi	35
BAB 4.HASIL DAN PEMBAHASAN	36
4.1. PelaksanaanPenelitian	36
4.2. Analisis Data <i>Self Efficacy</i>	36
4.3. Analisis Data HasilBelajarSiswa.....	57
4.4.AnalisisKorelasi	59
4.5. UjiSignifikan	60
4.6. KoefisienDeterminasi.....	61
4.7. Pembahasan.....	62
4.7.1. <i>Self Efficacy</i>	62
4.7.1.1. Perilaku Memilih.....	64
4.7.1.2. Usaha Yang Dilakukan dan Daya Tahan	64
4.7.1.3. Pola Berpikir dan Reaksi Emosi	65
4.7.1.4. Perwujudan Dari Ketrampilan Yang Dimiliki	65
4.7.2. Hubungan <i>Self Efficacy</i> danHasilBelajar	66
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN.....	69
5.1. Kesimpulan	69
5.2. Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA	71

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Populasi Siswa Kelas VIII SMPN 2 Sentajo Raya	24
2. Populasi Siswa Kelas VIII SMPN 1 Benai	24
3. Pengambilan Sampel	26
4. Skor Item Alternatif Jawaban Responden	28
5. Kisi-Kisi Penyusunan Angket <i>Self Efficacy</i>	28
6. Item Valid dan Gugur	29
7. Penomoran Ulang Setelah Validasi Angket	30
8. Modifikasi Skor Angket	32
9. Kriteria Hasil Belajar Kelas VIII SMPN 2 Sentajo Raya	32
10. Kriteria Hasil Belajar Kelas VIII SMPN 1 Benai	33
11. Interpretasi Koefisien Korelasi	34
12. Rekapitulasi Seluruh Sub Indikator <i>Self Efficacy</i> Siswa Kelas VIII SMPN 2 Sentajo Raya dan SMPN 1 Benai	37
13. Rekapitulasi Indikator Pertama Perilaku Memilih	38
14. Rekapitulasi Sebaran Responden Pada Indikator Pertama Perilaku Memilih	40
15. Rekapitulasi Indikator Kedua Usaha Yang Dilakukan Dan Daya Tahan Siswa	43
16. Rekapitulasi Sebaran Seluruh Responden Pada Indikator Kedua Usaha Yang Dilakukan Dan Daya Tahan	45
17. Rekapitulasi Indikator Ketiga Pola Berpikir Dan Reaksi Emosi	48
18. Rekapitulasi Sebaran Seluruh Responden Pada Indikator Ketiga Pola Berpikir Dan Reaksi Emosi	49
19. Rekapitulasi Indikator Keempat Perwujudan Dari Keterampilan Yang Dimiliki	51
20. Rekapitulasi Sebaran Seluruh Responden Pada Indikator Keempat Perwujudan Dari Keterampilan Yang Dimiliki	52
21. Rekapitulasi Seluruh Indikator <i>Self Efficacy</i> (Efikasi Diri) Siswa Dalam Pembelajaran IPA di Kabupaten Kuantan Singingi (SMPN 2 Sentajo Raya dan SMPN 1 Benai) Tahun Ajaran 2019/2020	54
22. Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMPN 2 Sentajo Raya Tahun Ajaran 2019/2020	57
23. Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMPN 1 Benai Tahun Ajaran 2019/2020	57
24. Hasil Analisis Korelasi	58
25. Hasil Uji Signifikan	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Hubungan <i>Self Efficacy</i> (Efikasi Diri) Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VIII SMPN di Kabupaten Kuantan Singingi	26
2. Grafik Indikator Pertama Perilaku Memilih Pada SMPN di Kabupaten Kuantan Singingi (SMPN 2 Sentajo Raya dan SMPN 1 Benai).....	39
3. Grafik Indikator Kedua Usaha yang Dilakukan dan Daya Tahan Pada SMPN di Kabupaten Kuantan Singingi (SMPN 2 Sentajo Raya dan SMPN 1 Benai)	44
4. Grafik Indikator Ketiga Pola Berpikir dan Reaksi Emosi Pada SMPN di Kabupaten Kuantan Singingi (SMPN 2 Sentajo Raya dan SMPN 1 Benai)	49
5. Grafik Indikator Keempat Perwujudan Dari Keterampilan yang Dimiliki Seluruh SMPN di Kuantan Singingi	52
6. Grafik Indikator Analisis <i>Self Efficacy</i> Siswa Kelas VIII SMPN di Kabupaten Kuantan Singingi (SMPN 2 Sentajo Raya dan SMPN 1 Benai) Tahun Ajaran 2019/2020.....	55
7. Grafik Rata-Rata Analisis <i>Self Efficacy</i> Siswa Kelas VIII SMPN di Kabupaten Kuantan Singingi (SMPN 2 Sentajo Raya dan SMPN 1 Benai) Tahun Ajaran 2019/2020	55
8. Grafik Persentase Hasil Belajar Siswa di SMPN 2 Sentajo Raya.....	57
9. Grafik Persentase Hasil Belajar Siswa di SMPN 1 Benai.....	58

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Jadwal Penelitian	74
2. Kisi-kisi Penyusunan Angket	75
3. Angket UjiCoba <i>Self Efficacy</i> (Efikasi Diri)	76
4. Validasi Kontruk Angket <i>Self Efficacy</i> (Efikasi Diri)	79
5. Hasil Uji Coba Angket (Validasi Empiris).....	82
6. Hasil Uji Validasi Angket <i>Self Efficacy</i>	84
7. Hasil Uji Reabilitas Angket <i>Self Efficacay</i>	85
8. Item Valid dan Gugur	87
9. Penomoran Ulang Setelah Validasi	88
10. Angket <i>Self Efficacy</i> (Efikasi Diri)	89
11. Rekapitulasi Hasil Angket Seluruh Sekolah SMPN 2 Sentajo Raya dan SMPN 1 Benai	92
12. Rekapitulasi Angketdi SMPN 2 Sentajo Raya.....	96
13. Rekapitulasi Angket di SMPN 1 Benai	98
14. Uraian Data Deskriptif Setiap Item Pernyataan <i>Self Efficacy</i> Seluruh Sekolah (SMPN 2 Sentajo Raya dan SMPN 1 Benai)	101
15. Uraian Data Deskriptif Setiap Item Pernyataan <i>Self Efficacy</i> Di SMPN 2 Sentajo Raya	108
16. Uraian Data Deskriptif Setiap Item Pernyataan <i>Self Efficacy</i> Di SMPN 1 Benai	115
17. Hasil Analisis Data Deskriptif <i>Self Efficacy</i> (Efikasi Diri) Setiap Item Pernyataan Angket <i>Self Efficacy</i> SMPN Di Kabupaten Kuantan Singingi (SMPN 2 Sentajo Raya Dan SMPN 1 Benai)	122
18. Data Deskriptif Setiap Item Pernyataan Angket Di SMPN 2 Sentajo Raya	133
19. Data Deskriptif Setiap Item Pernyataan Angket Di SMPN 1 Benai.....	144
20. Analisis Data Tiap-Tiap Indikator Angket Seluruh Sekolah (SMPN 2 Sentajo Raya dan SMPN 1 Benai)	155
21. Analisis Data Tiap-Tiap Indikator SMPN 2 Sentajo Raya	156
22. Analisis data tiap-tiap indikator SMPN 1 Benai.....	157
23. Analisis Data Seluruh Indikator Seluruh Sekolah (SMPN 2 Sentajo Raya dan SMPN 1 Benai)	158
24. Analisis Data Seluruh Indikator di SMPN 2 Sentajo Raya.....	159
25. Analisis Data Seluruh Indikator di SMPN 1 Benai	160
26. Rekapitulasi Seluruh Sub Indikator <i>Sel Efficacy</i> (Efikasi Diri) Siswa Kelas VIII Terhadap Hasil Belajar IPA di SMPN 2 Sentajo Raya.....	161
27. Rekapitulasi Seluruh Sub Indikator <i>Sel Efficacy</i> (Efikasi Diri) Siswa Kelas VIII Terhadap Hasil Belajar IPA di SMPN 1 Benai.....	163
28. Hasil Belajar IPA (Y) di SMPN 2 Sentajo Raya	165
29. Hasil Belajar IPA (Y) di SMPN 1 Benai	169
30. Deskriptif <i>Self Efficacy</i> (X) dan Hasil Belajar IPA (Y) di SMPN 2 Sentajo Raya.....	181
31. Deskriptif <i>Self Efficacy</i> (X) dan Hasil Belajar IPA (Y) di SMPN 1	

Benai	182
32. Analisis Korelasi Variabel X (<i>Self efficacy</i>) dan Variabel Y Hasil Belajar IPA di SMPN (SMPN 2 Sentajo Raya DAN SMPN 1 Benai) Kabupaten Kuantan Singingi	184
33. Perhitungan Koefisien Korelasi	187
34. Instrumen Wawancara.....	190
35. Wawancara SiswaKelas VIII SMPN 2 Sentajo Raya	191
36. Wawancara SiswaKelas VIII SMPN 1 Benai	195
37. Wawanca Guru IPA.....	201
38. Dokumentasi Penelitian	203



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan perubahan dalam dirinya yang memungkinkan untuk berfungsi secara adekuat (memadai atau mencukupi) dalam kehidupan masyarakat. Pengajaran bertugas mengarahkan proses ini agar sasaran dari perubahan itu dapat tercapai sebagaimana yang diinginkan (Hamalik, 2013 :3)

Belajar merupakan sebuah proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak masih bayi (bahkan dalam kandungan) hingga liang lahat. Salah satu bahwa seseorang telah belajar sesuatu adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (psikomotor) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif) *dalam* (Siregar dan Nara, 2014: 3).

Menurut Gagne belajar merupakan kegiatan yang kompleks dimana hasil belajar merupakan kapabilitas. Setelah belajar orang memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap, dan nilai. Timbulnya kapabilitas tersebut adalah dari stimulasi yang berasal dari lingkungan, dan proses kognitif yang dilakukan oleh pembelajar (Dimiyanti dan Mujiono, (2013: 10).

Menurut Kunder (2013: 62) Hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar. Hasil belajar adalah hasil yang dicapai dari proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan. Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan, Purwanto (2014: 54).

Menurut Bandura (*dalam* Gufron dan Risnawita, 2016: 75) mengatakan bahwa *self efficacy* adalah hasil dari proses kognitif berupa keputusan keyakinan, atau pengharapan tentang sejauh mana individu memperkirakan kemampuan dirinya dalam melaksanakan tugas atau tindakan tertentu yang

diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Menurut Baron dan Bryne (dalam Ghufron dan Risnawati, 2016: 74) *self efficacy* adalah evaluasi seseorang mengenai kemampuan atau kompetensi dirinya untuk melakukan tugas, mencapai tujuan, dan mengatasi hambatan.

Self efficacy dapat membawa perilaku yang berbeda di antara individu yang memiliki kemampuan yang sama, karena *self efficacy* dipengaruhi oleh pilihan, tujuan, pengatasan masalah, dan kegigihan dalam berusaha (Gist dan Michell dalam Ghufron dan Risnawita, 2016: 75). Sehingga siswa yang memiliki *self efficacy* yang tinggi seharusnya juga memiliki prestasi yang tinggi (Adiputra, 2015: 153).

Untuk itu siswa yang memiliki *self efficacy* yang positif adalah siswa yang yakin bahwa dirinya mampu menjalankan tugas dengan baik. Sebaliknya siswa yang memiliki *self efficacy* yang negatif akan cenderung mengalami kebingungan dan bermasalah dalam mengerjakan tugasnya. Adanya kepercayaan diri yang dimiliki siswa akan kemampuannya, maka siswa akan memotivasi dirinya sendiri ketika menyelesaikan persoalan – persoalan yang terdapat dalam pembelajaran IPA. Adanya kepercayaan diri siswa dalam pembelajaran dapat menumbuhkan keinginan yang kuat untuk melaksanakan aktivitas belajar, dengan cara tergerak menyelesaikan persoalan-persoalan yang di berikan, dan dengan aktivitas belajar yang kuat maka akan mempengaruhi hasil belajar.

Penelitian ini juga sudah dilakukan oleh Ema Pariani dengan judul “Analisi *Self Efficacy* (Efikasi diri) Siswa Dalam Pembelajaran Biologi Kelas XI MIPA di Kabupaten Kuantan Singingi (SMA Negeri 1 Kuantan Mudik, SMA Negeri 1 Gunung Toar, SMA Negeri 1 Hulu Kuantan). Kabupaten Kuantan Singingi Memiliki 15 Kecamatan, di penelitian ini baru 5 kecamatan yang di teliti.

Dari obsevasi yang telah dilakukan dimana masih ada siswa yang malu bertanya, malu untuk mengungkapkan pendapat karena kurang percaya diridan tidal yakin atas kemampuan yang dimiliki. Masih kurangnya *self efficacy* (efikasi diri) yang kuat untuk mendapatkan hasil belajar yang baik. Disisni siswa cenderung pasif, tidak mau menjawab pertanyaan dari guru

walaupun sebenarnya ia mengetahui jawabannya, masih ada siswa yang yang belajar hanya saat menjelang ujian dan mengerjakan tugas dari guru saat mendekati batas waktu pengumpulan. Masih ada siswa yang mengerjakan tugas (PR) di sekolah, melihat dan menyalin tugas temannya dan mengerjakan tugas cenderung mengandalkan temannya yang lebih pintar.

Sehubungan dengan itu, maka penulis tertarik untuk meneliti *Self Efficacy* terhadap hasil belajar. Atas dasar itu, maka judul penelitian yang diajukan adalah “**Hubungan *Self Efficacy* (Efikasi Diri) Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VIII SMPN (SMPN 2 Sentajo Raya dan SMPN 1 Benai) di Kabupaten Kuantan Singingi Riau Tahun Ajaran 2019/2020**”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas, maka dapat diidentifikasi masalah yang berkaitan dengan Hubungan *Self Efficacy* (Efikasi Diri) Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VIII SMPN (SMPN 2 Sentajo Raya dan SMPN 1 Benai) di Kabupaten Kuantan Singingi Riau Tahun Ajaran 2019/2020 yaitu:

- a. Kurangnya *Self Efficacy* (Efikasi Diri) yang kuat untuk mendapatkan hasil belajar yang baik.
- b. Masih ada siswa yang masih malu bertanya, malu untuk mengungkapkan pendapat karena kurang percaya diri dan tidak yakin atas kemampuan yang dimiliki.
- c. Siswa cenderung pasif, tidak mau menjawab pertanyaan dari guru walaupun sebenarnya ia mengetahui jawabannya.
- d. Masih ada siswa yang belajar hanya saat menjelang ujian dan mengerjakan tugas dari guru saat mendekati batas waktu pengumpulan.
- e. Masih ada siswa yang mengerjakan tugas (PR) di sekolah, melihat dan menyalin tugas temannya dan mengerjakan tugas cenderung mengandalkan temannya yang lebih pintar.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas penulis membatasi penelitian ini pada *Self Efficacy* (Efikasi Diri) Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VIII SMPN (SMPN 2 Sentajo Raya dan SMPN 1 Benai)di Kabupaten Kuantan Singingi, Riau Tahun ajaran 2019/2020.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat hubungan *Self Efficacy* (Efikasi diri) Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VIII SMPN (SMPN 2 Sentajo Raya dan SMPN 1 Benai)di Kabupaten Kuantan Singingi Riau Tahun Ajaran 2019/2020”.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu “untuk mengetahui *self efficacy* (efikasi diri) Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VIII SMPN (SMPN 2 Sentajo Raya dan SMPN 1 Benai)di Kabupaten Kuantan Singingi Riau Tahun Ajaran 2019/2020”.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak sebagai berikut:

- a. Bagi sekolah: Sebagai sumbangan pemikiran dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar.
- b. Bagi guru: Bagi guru terutama guru kelas, diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan umpan balik untuk dapat memberi keyakinan dan dorongan kepada siswa supaya mendapatkan hasil belajar yang baik, dengan cara memberikan tugas-tugas kepada siswa untuk mencari informasi/bahan berkaitan dengan materi pelajaran yang akan dipelajari.

- c. Bagi siswa: Bagi siswa diharapkan untuk memiliki keyakinan atau percaya diri dan dorongan dalam belajar, supaya dapat meningkatkan hasil belajar yang baik.
- d. Bagi peneliti: Dapat dijadikan sebagai bahan referensi yang relevan bagi peneliti selanjutnya yang sejenis dengan penelitian ini.

1.7 Defenisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan dalam penafsiran istilah-istilah yang terdapat dalam penelitian, maka perlu diberikan penjelasan definisi operasional sebagai berikut:

1.7.1 Self Efficacy

Menurut Bandura (dalam Gufron dan Risnawita 2016: 75), mengatakan bahwa *self efficacy* adalah hasil dari proses kognitif berupa keputusan keyakinan, atau pengharapan tentang sejauh mana individu memperkirakan kemampuan dirinya dalam melaksanakan tugas atau tindakan tertentu yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *self efficacy* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu keyakinan yang dimiliki oleh seseorang atas kemampuan dirinya untuk melaksanakan tindakan atau tugas untuk mencapai hasil yang diinginkan.

1.7.2 Hasil Belajar

Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah terjadinya proses pembelajaran yang ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan oleh guru setiap selesai memberikan materi pembelajaran pada satu pokok bahasan dalam pembelajaran IPA.

BAB II

TINJAUAN TEORI

2.1 *Self Efficacy*

2.1.1 Pengertian *Self Efficacy*

Self efficacy adalah evaluasi seseorang mengenai kemampuan atau kompetensi dirinya untuk melakukan tugas, mencapai tujuan dan mengatasi hambatan (Baron dan Byren dalam Gufron dan Risnawati, 2016: 74). *Self efficacy* merupakan suatu elemen kognitif penting yang merupakan espektasi atau keyakinan (harapan) tentang seberapa jauh seseorang mampu melakukan suatu perilaku dalam suatu situasi tertentu. *Self efficacy* yang positif adalah keyakinan untuk mampu melakukan perilaku yang dimaksud.

Menurut Bandura (dalam Gufron dan Risnawati 2016: 75), mengatakan bahwa *self efficacy* adalah hasil dari proses kognitif berupa keputusan keyakinan, atau pengharapan tentang sejauh mana individu memperkirakan kemampuan dirinya dalam melaksanakan tugas atau tindakan tertentu yang diperlukan untuk mencapai hasil diinginkan.

Self efficacy dapat membawa pada perilaku yang berbeda diantara individu yang memiliki kemampuan yang sama, karena *self efficacy* mempengaruhi pilihan, tujuan, pembatasan masalah, dan kegigihan dalam berusaha (Gist dan Michell dalam Gufron dan Risnawati, 2016: 75). Sehingga mahasiswa yang memiliki *self efficacy* tinggi seharusnya juga memiliki prestasi yang tinggi (Adiputra, 2015: 153).

Efikasi diri merupakan unsur kepribadian yang berkembang melalui pengamatan-pengamatan individu terhadap akibat-akibat tindakan dalam situasi tertentu. Persepsi seseorang mengenai dirinya dibentuk selama hidupnya melalui *reward* dan *punishment* dari orang-orang disekatarnya. Unsur penguat lama-kelamaan dihayati sehingga terbentuk pengertian dan keyakinan mengenai kemampuan diri.

Dari pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa *self efficacy* merupakan salah satu bentuk keyakinan seseorang terhadap kemampuan yang dimiliki untuk melaksanakan tugas, mengorganisasi dan melaksanakan serangkaian tindakan atau

perilaku sehingga ia mencapai suatu hasil yang diharapkan serta berbagai bentuk evaluasi diri terhadap kompetensi dan kemampuan dalam menyelesaikan tugas – tugas tertentu.

Efikasi diri mengacu pada pertimbangan seberapa besar keyakinan seseorang tentang kemampuannya melakukan sejumlah aktivitas belajar dan kemampuannya menyelesaikan tugas-tugas belajar. Efikasi diri merupakan keyakinan seseorang terhadap kemampuan menyelesaikan tugas-tugas akademik yang didasarkan atas kesadaran diri tentang pentingnya pendidikan, nilai dan harapan pada hasil yang akan dicapai dalam kegiatan belajar (Mahmudi dan Suroso, 2014).

Salah satu faktor yang penting yang menentukan tujuan seseorang dalam belajar adalah efikasi diri. Menurut Luthans *dalam* Wardhani (2015) efikasi diri merujuk pada keyakinan individu (kepercayaan) tentang kemampuan untuk menggerakkan motivasi, sumber daya kognitif, dan cara bertindak yang diperlukan untuk berhasil melaksanakan tugas dalam konteks tertentu. Selanjutnya woolfolk *dalam* Wardhani (2015) mendefinisikan efikasi diri sebagai keyakinan kita tentang kompetensi atau efektifitas kita bidang tertentu.

Menurut Robbins & Judged*dalam* Wardhani (2015) efikasi diri merupakan keyakinan individu bahwa dirinya mampu menjalankan suatu tugas. Dalam hal ini efikasi diri merupakan suatu keyakinan individu akan kemampuannya dalam melaksanakan tugas tertentu.

2.1.2 Aspek – Aspek *Self Efficacy*

Menurut Bandura (dalam Ghufron dan Risnawati, 2016: 80), *self efficacy* pada setiap individu akan berbeda satu individu dengan yang lainnya berdasarkan tiga dimensi. Berikut adalah tiga dimensi tersebut.

1. Dimensi Tingkat (*Magnitude/Level*)

Dimensi ini berkaitan dengan derajat kesulitan tugas ketika seseorang merasa mampu melakukannya. Dimensi ini memiliki implikasi terhadap pemilihan tingkah laku yang akan dicoba atau dihindari. Seseorang akan mencoba tingkah laku yang dirasa mampu dilakukannya, dan menghindari

tingkah laku yang dirasa tidak mampu dilakukannya. Dimensi *magnitude/level* berhubungan dengan tingkat kesulitan yang diyakini dapat diselesaikan oleh seseorang. Contohnya jika seseorang menghadapi masalah maka setiap orang akan berbeda memandang masalah tersebut, ada yang merasa masalah tersebut sulit bagi dirinya dan ada yang merasa masalah tersebut mudah atau sedang bagi dirinya.

2. Dimensi Kekuatan (*Strenght*)

Dimensi ini berkaitan dengan tingkat kekuatan dari keyakinan atau pengharapan seseorang mengenai kemampuannya. Pengharapan seseorang yang lemah mudah diubah oleh pengalaman, pengalaman yang tidak menyenangkan. Sebaliknya, pengharapan yang meyakinkan akan mendorong seseorang tetap bertahan dalam usahanya. Dimensi ini berkaitan dengan dimensi level, yaitu semakin tinggi taraf kesulitan maka semakin lemah keyakinan yang dirasakan untuk menyelesaikan kesulitan tersebut.

3. Dimensi Generalisasi (*Generalitaty*)

Dimensi ini berkaitan dengan luas bidang tingkah laku yang dirasakan seseorang yakin akan kemampuannya. Seseorang dapat merasa yakin terhadap kemampuannya dirinya. Apakah terbatas pada suatu aktivitas dan situasi tertentu atau pada serangkaian aktivitas dan situasi yang bervariasi.

Berdasarkan uraian di atas, dapat di simpulkan bahwa *self efficacy* memiliki 3 dimensi. Adapun ketiga dimensi tersebut adalah tingkat kesulitan, tingkat kekuatan, generalisasi.

2.1.3 Indikator *Self Efficacy*

Self efficacy yang dipersepsikan tidak hanya sekedar perkiraan tentang tindakan apa yang akan dilakukan pada masa mendatang. Keyakinan seseorang mengenai kemampuan diri juga berfungsi sebagai suatu determinan bagaimana individu tersebut berperilaku, berpola pikir, dan bereaksi emosional terhadap situasi-situasi yang sedang dialami. Keyakinan diri juga memberikan kontribusi terhadap kualitas dari fungsi psikososial seseorang.

Bandura *dalam* Nadia (2018) menjelaskan fungsi dan berbagai dampak dari penilaian *self efficacy* antara lain sebagai berikut:

a. Perilaku memilih

Dalam kehidupan sehari-hari, individu seringkali dihadapkan dengan pengambilan keputusan, meliputi pemilihan tindakan dan lingkungan sosial yang ditentukan dari penilaian *efficacy* individu. Seseorang cenderung untuk menghindari dari tugas dan situasi yang diyakini melampaui kemampuan diri mereka, dan sebaliknya mereka akan mengerjakan tugas-tugas yang dinilai mampu untuk mereka lakukan.

Self efficacy yang tinggi akan dapat memacu keterlibatan aktif dalam suatu kegiatan atau tugas yang kemudian akan meningkatkan kompetensi seseorang. Sebaliknya, *self efficacy* yang rendah dapat mendorong seseorang untuk menarik diri dari lingkungan dan kegiatan sehingga dapat menghambat perkembangan potensi yang di milikinya.

Seseorang yang memiliki penilaian *self efficacy*-nya secara berlebihan cenderung akan menjalankan kegiatan yang jelas diatas jangkauan dengan kegagalan kemampuannya. Akibatnya dia akan mengalami kesulitan kesulitan yang berakhir yang sebenarnya tidak perlu terjadi, dan hal ini bisa mengurangi kredibilitasnya. Sebaliknya, seseorang yang menganggap rendah kemampuannya juga akan mengalami kerugian, walaupun kondisi ini lebih seperti member batasan pada diri sendiri dari pada suatu bentuk keengganan.

Melalui kegagalan dalam mengembangkan potensi kemampuan yang di miliki dan membatasi kegiatan-kegiatannya, seseorang dapat memutuskan dirinya dari banyak pengalaman berharga. Seharusnya ia berusaha untuk mencoba tugas-tugas yang memiliki penilaian yang penting, tetapi ia justru menciptakan suatu halangan internal dalam menampilkan kinerja yang efektif melalui pendekatan dirinya pada keraguan.

b. Usaha yang dilakukan dan daya tahan

Penilaian terhadap *self efficacy* juga menentukan seberapa besar usaha yang akan dilakukan seseorang dan seberapa lama ia akan bertahan dalam menghadapi hambatan atau pengalaman yang tidak menyenangkan.

Semakin tinggi *self efficacy* seseorang, maka akan semakin besar dan gigih pula usaha yang dilakukan. Ketika dihadapkan dengan kesulitan, individu yang memiliki *self efficacy* tinggi akan mengeluarkan usaha yang besar untuk mengatasi tantangan tersebut. Sedangkan orang yang meragukan kemampuannya akan mengurangi usahanya atau bahkan meyerah sama sekali.

c. Pola berpikir dan reaksi emosi

Penilaian mengenai kemampuan seseorang juga mempengaruhi pola berpikir dan reaksi emosionalnya selama interaksi aktual dan terantisipasi dengan lingkungan. Individu yang menilai dirinya memiliki *self efficacy* rendah, merasa tidak mampu dalam mengatasi masalah atau tuntutan lingkungan, hanya akan terpaku pada kekurangannya sendiri dan berpikir kesulitan yang mungkin timbul lebih berat dari kenyataannya. Sebaliknya, individu yang memiliki *self efficacy* yang tinggi akan lebih memusatkan perhatian dan mengeluarkan usaha yang lebih besar terhadap situasi yang di hadapinya, dan setiap hambatan yang muncul akan mendorongnya untuk berusaha lebih keras lagi.

Dalam mengatasi persoalan yang sulit, individu yang memiliki *self efficacy* tinggi akan menganggap kegagalan terjadi karena kurangnya usaha yang dilakukan, sedangkan yang memiliki *self efficacy* rendah lebih menganggap kegagalan disebabkan kurangnya kemampuan yang ia miliki.

d. Perwujudan dari keterampilan yang dimiliki

Banyak penelitian membuktikan bahwa *self efficacy* dapat meningkatkan kualitas dari fungsi psikososial seseorang. Seseorang yang memandang dirinya sebagai orang yang *self efficacy* nya tinggi akan membentuk tantangan-tantangan terhadap dirinya sendiri yang menunjukkan minat dan keterlibatan dalam suatu kegiatan.

Mereka akan meningkatkan usaha jika kinerja yang dilakukan mengalami kegagalan dalam mencapai tujuan, menjadikan kegagalan sebagai pendorong untuk mencapai keberhasilan, dan memiliki tingkat stres yang rendah bila menghadapi situasi yang menekan. Individu yang memiliki *self efficacy* rendah biasanya akan menghampiri tugas yang sulit, sedikit usaha yang di lakukan dan

mudah menyerah menghadapi kesulitan, mengurangi perhatian terhadap tugas, tingkat aspirasi rendah, dan mudah mengalami stres dalam situasi yang menekan.

2.1.4 Cara Meningkatkan *Self Efficacy*

Santrock (1999), dalam Amalia menyebutkan empat cara meningkatkan *self efficacy* yang dimiliki. Keempat cara tersebut adalah memilih satu tujuan yang diharapkan dapat dicapai di mana tujuan yang dipilih tentu saja yang sifatnya realistis untuk dicapai.

Memisahkan pengalaman masa lalu dengan rencana yang sedang dilakukan. Hal ini penting untuk dilakukan agar pengaruh kegagalan masa lalu tidak tercampur baur dengan rencana yang sedang dilakukan. Membuat daftar urutan situasi atau kegiatan yang diharapkan dapat diatasi atau dapat dilakukan mulai dari yang paling mudah sampai ke yang paling sulit.

Hal ini penting untuk meningkatkan *self efficacy* secara bertahap dalam mengerjakan hal-hal yang sulit. Berdasarkan keterangan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa ada empat cara yang dilakukan agar individu dapat meningkatkan *self efficacy* yang dimiliki yaitu:

- a. Memilih satu tujuan yang secara realistis dapat dicapai
- b. Memisahkan pengalaman masa lalu dengan rencana yang sedang dilakukan.
- c. Tetap fokus mempertahankan prestasi
- d. Membuat daftar kegiatan dan mengerjakan sesuatu berdasarkan tingkat kesulitan tugas

2.1.5 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Self Efficacy*

Menurut Ahriana, Yani, Dan Ma'ruf, faktor – faktor yang mempengaruhi *self efficacy*

1. *Performance Accomplishment*

Performance Accomplishment merupakan sumber pengharapan yang utama karena didasarkan pada pengalaman individu ketika berhasil mengerjakan sesuatu hal dengan baik. Bandura (1986), dalam Amalia, menyebutkan hal ini dengan nama lain, yaitu *enactive attainment* atau sumber informasi yang

paling berpengaruh karena memiliki dasar pada keberhasilan pengalaman pribadi dalam menyelesaikan suatu tugas dengan baik. Keberhasilan akan menumbuhkan pengharapan dan kegagalan yang terjadi berulang kali melemahkan pengharapan. Selain itu, Bandura (1986) juga menyebutkan hal ini sebagai *mastery experience* dimana keberhasilan sebelumnya dimasa lalu akan mempengaruhi keberhasilan dan pekerjaan tugas-tugas berikutnya.

2. Vicarious Experience (Pengalaman Orang Lain)

Vicarious Experience adalah pengalaman yang didapat ketika individu melihat keberhasilan orang lain dalam mengerjakan tugas dengan baik. Pengharapan dapat tumbuh pada diri individu yang memiliki posisi sebagai pengamat pada saat dirinya menyaksikan orang lain mampu melakukan aktivitas dalam situasi yang tertekan tanpa akibat yang merugikan. Pengamatan ini akan menumbuhkan keyakinan bahwa suatu saat dirinya akan mampu dan juga berhasil jika berusaha secara intensif dan tekun. Kemudian akan timbul sugesti bahwa jika orang lain dapat melakukan dengan baik, maka dirinya juga akan mampu atau paling tidak ada sedikit perbaikan dan peningkatan dalam kinerjanya.

3. Verbal Persuasion (Persuasi Verbal)

Menurut Bandura (1995), dalam Amalia, persuasi verbal digunakan untuk keyakinan seseorang bahwa dirinya memiliki kemampuan. Individu yang dapat diyakinkan secara verbal oleh lingkungan akan mengeluarkan usaha yang besar dibandingkan jika dirinya memiliki keraguan akan kemampuan yang dimilikinya.

Bandura (1986) kembali menekankan hal tersebut dengan mengatakan bahwa individu yang diarahkan dengan saran, nasihat, dan bimbingan dapat meningkatkan kapasitasnya tentang kemampuan-kemampuan yang dimilikinya sehingga individu tersebut mencapai tujuan yang diinginkan.

4. Emotional Arousal (Dorongan Emosional)

Emotional Arousal adalah muncul dan naiknya emosi seseorang ketika individu berada dalam situasi yang tertekan. Saat berada dalam situasi tertekan, kondisi emosional dapat mempengaruhi pengharapan individu. Rasa

takut dan cemas akan mengalami kegagalan membuat individu menjadi tidak yakin dalam menghadapi tugas-tugas berikutnya (Bandura, 1986). Dalam beberapa hal, individu menyadari dirinya pada gejala fisiologis dalam menilai kecemasan dan kepekaannya terhadap stres. Gejala yang berlebihan biasanya akan melumpuhkan kinerja. Individu jelas berharap akan lebih berhasil jika mengalami gejala fisiologis ringan daripada harus menderita tekanan, guncangan, dan kegelisahan yang mendalam.

5. *Physical or Affective Status* (Keadaan dan Reaksi Fisiologis)

Stres dan kecemasan memiliki akibat negatif terhadap *Self Efficacy*. Jika individu tidak sedang mengalami gejala perasaan maka dirinya akan mampu berfikir relatif tenang, jernih dan terarah. Hal ini berguna dapat melihat apakah tujuan yang akan dicapai sulit, sedang atau mudah. Pada akhirnya *self efficacy* yang akan muncul akan lebih sesuai dengan kenyataan yang sedang dihadapi oleh individu yang bersangkutan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi *self efficacy* antara lain adalah *performance Accomplishment* atau sumber pengharapan yang muncul ketika individu berhasil menyelesaikan suatu hal dengan baik, *vicarious experiences* atau pengalaman yang didapatkan ketika individu melihat orang lain menyelesaikan suatu tugas dengan baik, *verbal Persuasion* atau dukungan verbal kepada individu agar dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik, *emotional arousal* atau gejala fisiologis ketika individu berada dalam situasi tertekan, dan *physical or affective* status atau kondisi fisik dan afeksi yang disarankan oleh individu.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembentukan efikasi diri seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor yang dapat menaikkan atau menurunkan tingkat kepercayaan diri dari masing-masing individu tergantung dari pemberian masukan yang dilakukan orang lain baik atau buruknya pendapat tersebut.

2.1.6 Klasifikasi *Self Efficacy*

Self efficacy dibagi menjadi dua, yaitu *self efficacy* yang tinggi dan *self efficacy* yang rendah, menurut Robert Kreitner dan Angelo Kinicki dalam Rahman (2014). Ada perbedaan pola perilaku antara seseorang yang memiliki *self efficacy* yang tinggi dan *self efficacy* yang rendah yaitu :

Self efficacy tinggi :

- a. aktif memilih peluang terbaik
- b. mampu mengelola situasi, menghindari atau menetralkan hambatan
- c. menetapkan tujuan, menetapkan standar
- d. membuat rencana, persiapan dan praktek
- e. bekerja keras
- f. kreatif dalam memecahkan masalah
- g. belajar dari kegagalan
- h. memvisualisasikan keberhasilan
- i. membatasi stres

Self efficacy rendah :

- a. pasif
- b. menghindari tugas yang sulit
- c. aspirasi lemah dan komitmen rendah
- d. fokus pada kekurangan pribadi
- e. tidak melakukan upaya apapun
- f. berkecil hati karena kegagalan
- g. menganggap kegagalan adalah karena kurangnya kemampuan atau nasib buruk
- h. mudah khawatir, stres dan menjadi depresi
- i. memikirkan alasan untuk gagal

2.1.7 Fungsi *Self Efficacy*

Adapun fungsi efikasi sebagai berikut:

- a. Fungsi kognitif yaitu: Bandura menyebutkan bahwa pengaruh dari efikasi diri pada proses kognitif seseorang sangat bervariasi. Efikasi diri yang

- kuat akan mempengaruhi tujuan pribadinya. Semakin kuat efikasi diri, semakin tinggi tujuan yang ditetapkan oleh individu bagi dirinya sendiri dan memperkuat adalah komitmen individu terhadap tujuan tersebut. Individu dengan efikasi diri yang kuat akan mempunyai cita-cita yang tinggi, mengatur rencana, dan berkomitmen pada dirinya untuk mencapai tujuan tersebut.
- b. Fungsi motivasi yaitu: Efikasi diri memainkan peran penting dalam pengaturan motivasi diri. Sebagian besar motivasi manusia dibangkitkan secara kognitif. Individu memotivasi dirinya sendiri dan menuntut tindakan-tindakannya dengan menggunakan pemikiran-pemikiran tentang masa depan sehingga individu tersebut akan membentuk kepercayaan mengenai apa yang dapat dirinya lakukan. Individu juga akan mengantisipasi hasil-hasil dari tindakan-tindakan yang prospektif, menciptakan tujuan bagi dirinya sendiri dan merencanakan bagian dari tindakan-tindakan untuk merealisasikan masa depan yang berharga.
 - c. Fungsi sikap yaitu: Efikasi diri akan mempunyai kemampuan coping individu dalam mengatasi besarnya stres dan depresi yang individu alami pada situasi yang sulit dan menekan, dan juga akan mempengaruhi tingkat motivasi individu tersebut. Efikasi diri memegang peran penting dalam kecemasan, yaitu untuk mengontrol stres yang terjadi. Penjelasan tersebut sesuai dengan pernyataan Bandura bahwa efikasi diri mengatur perilaku untuk menghindari suatu kecemasan. Semakin kuat efikasi diri individu semakin berani menghadapi tindakan yang menekan dan mengancam.
 - d. Fungsi selektif akan mempengaruhi pemilihan aktivitas atau tujuan yang akan diambil oleh individu. Individu menghindari aktivitas dan situasi yang individu percayai telah melampaui batas kemampuan coping dalam dirinya, namun individu tersebut telah siap melakukan aktivitas-aktivitas yang menantang dan memilih situasi yang dinilai mampu untuk diatasi. Perilaku yang individu buat ini akan memperkuat kemampuan, minat-minat dan jaringan sosial yang mempengaruhi kehidupan, dan akhirnya akan

mempengaruhi arah perkembangan personal. Hal ini karena pengaruh sosial berperan dalam pemilihan lingkungan, berlanjut untuk meningkatkan kompetensi, nilai-nilai dan minat-minat tersebut dalam waktu yang lama setelah faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan keyakinan telah memberikan pengaruh awal.

2.2 Hasil Belajar

2.2.1 Pengertian Belajar

Belajar adalah “penambahan pengetahuan”. Belajar adalah ubah dalam hal ini dimaksudkan belajar berarti usaha mengubah tingkah laku. Jadi belajar akan membawa suatu perubahan pada individu-individu belajar. Perubahan tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak, penyesuaian diri (Sardiman, 2014:21)

Belajar merupakan sebuah proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak masih bayi (bahkan dalam kandungan) hingga liang lahat. Salah satu bahwa seseorang telah belajar sesuatu adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (psikomotor) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif) dalam (Siregar dan Nara, 2014: 3).

Menurut Gagne belajar merupakan kegiatan yang kompleks dimana hasil belajar merupakan kapabilitas. Setelah belajar orang memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap, dan nilai. Timbulnya kapabilitas tersebut adalah dari stimulasi yang berasal dari lingkungan, dan proses kognitif yang dilakukan oleh pembelajar (Dimiyanti dan Mujiono, (2013: 10).

Slameto (2015: 2) mendefinisikan belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagian hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Dari beberapa defenisi diatas, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan perubahan dari suatu aktivitas yang berkaitan dengan perilaku, keterampilan, pengetahuan, sikap dan nilai.

2.2.2 Pengertian Hasil Belajar

Menurut Kunder (2013: 62) Hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar. Hasil belajar adalah hasil yang dicapai dari proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan. Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan, Purwanto (2014: 54).

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Merujuk pemikiran Gagne dalam Suprijono (2009:5), hasil belajar berupa:

- a. Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis. Kemampuan merespon secara spesifik terhadap ransangan spesifik. Kemampuan tersebut tidak memerlukan manipulasi simbol, pemecahan masalah maupun penerapan aturan.
- b. Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang. Keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengategorisasi, kemampuan analitis-sintesis fakta-kosep dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan. Keterampilan intelektual merupakan kemampuan melakukan aktivitas kognitif yang bersifat khas.
- c. Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.
- d. Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmanidalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.

- e. Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap berupa kemampuan menginternalisasi dan eksternalisasi nilai-nilai. Sikap merupakan kemampuan menjadikan nilai-nilai sebagai standar perilaku.(Ahriana, Yani, Ma'ruf, 2016)

Menurut Bloom dalam Suprijono (2009:6) hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Domain kognitif adalah *knowledge* (pengetahuan,ingatan), *comperehenship* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh), *application* (menerapkan), *analysis* (menguraikan, menentukan hubungan), *synthesis* (mengorganisasi, merencanakan,membentuk hubungan baru), dan *evaluation* (menilai). Domain afektif adalah *receiving* (sikap menerima), *responding* (memberikan respons), *valuing* (nilai), *organization* (organisasi), *characterization* (karakterisasi).Domain psikomotor meliputi *intiatory*, *pre-routin*, dan *rountinized*.Psikomotor juga mencakup keterampilan produktif, teknik fisik, sosial, manajerial, dan intelektual.Sementara, menurut Lindgren hasil pembelajaran meliputi kecakapan, informasi, pengertian, dan sikap (Ahriana, Yani, Ma'ruf, 2016).

Menurut Suprijono (2012: 7) yang harus diingat, hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan. Oleh karena itu, hasil belajar dapat berupa perubahan dalam kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil sering digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan.

Perubahan perilaku disebabkan karena dia mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar (Purwanto, 2014: 46). Pecapaian itu didasarkan atas tujuan pengajaran yang telah ditetapkan (Purwanto, 2014: 46). Hasil belajar termasuk komponen pendidikan yang harus disesuaikan dengan tujuan pendidikan melalui proses belajar mengajar (Purwanto 2014: 47).

2.2.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Selanjutnya Slameto (2015: 54) menyatakan bahwa faktor–faktor yang mempengaruhi hasil belajar dibagi menjadi dua golongan yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ada diluar individu.

1. Faktor internal (faktor yang ada didalam individu yang sedang belajar) meliputi faktor jasmani, psikologi, dan kelelahan:
 - (1) Faktor jasmani terdiri dari kesehatan dan cacat tubuh.
 - (2) Faktor psikologi terdiri dari inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan.
 - (3) Faktor kelelahan (jasmani dan rohani)
2. Faktor eksternal (faktor yang berasal dari luar individu) yakni:
 - (1) Faktor keluarga, berupa cara orang tua mendidik, interaksi antara anggota keluarga, rumah, dan keadaan ekonomi keluarga.
 - (2) Faktor sekolah, reaksi siswa denga siswa, disiplin sekolah, pelajaran, dan alat pembelajaran.
 - (3) Faktor masyarakat, pengaruh terjadi karena keberadaan siswa itu sendiri di masyarakat.

2.3 Hubungan *Self Efficacy* dengan Hasil Belajar

Banyak faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar siswa. Faktor-faktor tersebut secara garis besar dikelompokkan menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal (Budiarnawan,2014: 2). Menurut purwanto hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan.

Menurut Bandura (*dalam* Gufron dan Risnawita, 2016: 75) mengatakan bahwa *self efficacy* adalah hasil dari proses kognitif berupa keputusan keyakinan, atau pengharapan tentang sejauh mana individu memperkirakan kemampuan dirinya dalam melaksanakan tugas atau tindakan tertentu yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Menurut Baron dan Bryne (*dalam* Ghufron dan Risnawati, 2016: 74) *self efficacy* adalah evaluasi seseorang mengenai kemampuan atau

kompetensi dirinya untuk melakukan tugas, mencapai tujuan, dan mengatasi hambatan.

Self-efficacy dapat meningkatkan keberhasilan siswa melalui dua cara yakni, pertama, keyakinan diri akan menumbuhkan minat dalam diri terhadap kegiatan yang dianggapnya menarik. Kedua, mereka akan mengatur diri untuk meraih tujuan dan berkomitmen kuat (Bandura *dalam* Rosyida, Utaya, dan Budijanto, 2016). Siswa dengan *self efficacy* tinggi akan menyakini bahwa tugas sebagai tantangan bukan ancaman, sehingga mereka akan meminimalkan gangguan, menerapkan strategi efektif, menemukan mitra belajar, tidak mudah putus asa bahkan bisa mengatasi kegagalan yang dihadapi (Schunk dan Meece *dalam* Rosyida, Utaya, dan Budijanto, 2016).

Berdasarkan uraian diatas maka disimpulkan bahwa untuk siswa yang memiliki *self efficacy* yang tinggi yakin bahwa dirinya mampu menjalankan tugas dengan baik. Sebaliknya siswa yang memiliki *self efficacy* yang rendah akan cenderung mengalami kebingungan dan bermasalah dalam mengerjakan tugasnya akan mempengaruhi hasil belajar.

2.4 Penelitian Relevan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Idafia (2017) yang berjudul “Pengaruh *Self Efficacy* Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Melalui *Self Regulated Learning* Program Studi Pendidikan Akuntansi FKIP UIR” berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan terhadap data penelitian dapat diperoleh kesimpulan bahwa *self efficacy* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi akademik, besar pengaruh yang diberikan adalah sebesar 0,155. *Self regulated learning* berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi akademik, besarnya pengaruh yang diberikan adalah sebesar 0,225. *Self efficacy* berpengaruh secara signifikan terhadap *self regulated learning*, besarnya pengaruh yang diberikan adalah 0,586. Dan tidak terdapat pengaruh yang signifikan *self efficacy* terhadap prestasi akademik melalui *self regulated learning*, besar pengaruh yang diberikan adalah sebesar 0,1577.

Penelitian yang dilakukan oleh Arini (2015) yang berjudul “Persepsi Siswa Atas Keterlibatan Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Melalui Efikasi Diri (Studi Pada Siswa Kelas X TA 2014/2015 di SMK PGRI Pekanbaru) berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa efikasi diri berfungsi sebagai variabel mediator sebesar 10,6% antara persepsi siswa atas keterlibatan orang tua terhadap hasil belajar siswa. Artinya semakin tinggi keterlibatan orang tua maka akan semakin tinggi efikasi diri siswa yang pada akhirnya akan meningkatkan hasil belajar pengantar akuntansi siswa kelas X SMK PGRI Pekanbaru.

Penelitian yang dilakukan oleh Umam (2017) yang berjudul “Hubungan Antara *self efficacy* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X SMK Negeri Pertanian Terpadu Provinsi Riau” berdasarkan pengamatan, penelitian serta analisis deskriptif dan inferensial dapat disimpulkan tingkat kepercayaan diri siswa kelas X SMK Pertanian Terpadu Provinsi Riau tergolong rendah, sedangkan untuk analisis korelasinya dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: adanya hubungan yang signifikan antara *self efficacy* siswa dengan hasil belajar matematika siswa sesuai dengan hasil pengujian hipotesis dimana t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} ($t_{hitung}=6,239$ dan $t_{tabel}=1,670$). Dalam perhitungan koefisien determinasi diperoleh nilai 24,8% yang artinya besar pengaruh kepercayaan diri siswa terhadap hasil belajar matematika siswa adalah 24,8% dan 75,2% hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Penelitian yang dilakukan oleh Sundari (2017) yang berjudul “Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha Pada Siswa Kelas XI di SMK PGRI Pekanbaru” berdasarkan analisis data mengenai pengaruh efikasi diri terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI SMK PGRI Pekanbaru melalui angket yang diisi oleh responden, pengaruh yang diberikan efikasi diri terhadap minat berwirausaha, maka dapat diambil kesimpulannya bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara efikasi diri terhadap minat berwirausaha akan tetapi di dalam determinasi yang nilai R sebesar 0,29 atau sebesar 29% menunjukkan ada pengaruhnya meskipun dengan angka 29% tetap dikatakan ada pengaruh antara efikasi diri terhadap minat berwirausaha pada siswa kelas XI di SMK PGRI Pekanbaru.

Penelitian yang dilakukan oleh Yulmanita (2012) yang berjudul “Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa SMA N 1 Tanah Putih” berdasarkan analisis data mengenai pengaruh efikasi diri terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMAN 1 Tanah Putih melalui angket yang diisi oleh responden sebesar 2,9% pengaruh yang diberikan efikasi diri terhadap prestasi belajar, maka dapat diambil kesimpulannya bahwa terdapat pengaruh efikasi diri terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMAN 1 Tanah Putih.

Penelitian yang dilakukan oleh Sagita (2018) yang berjudul “Analisis *Self Efficacy* (Efikasi Diri) Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Peranap Dalam pembelajaran Biologi Tahun Ajaran 2017/2018” berdasarkan analisis data mengenai analisis self efficacy (efikasi diri), dapat disimpulkan bahwa self efficacy (efikasi diri) siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Peranap dalam pembelajaran biologi Tahun Ajaran 2017/2018 tidak banyak mengalami masalah self efficacy yang berasal dari 4 indikator yaitu pada indikator perilaku memilih sebesar 58,06% yang berada pada kategori cukup, indikator usaha yang dilakukan dan daya tahan sebesar 66,02% yang berada pada kategori cukup, indikator pola berpikir dan reaksi emosi sebesar 68,6% yang berada pada kategori baik dan indikator perwujudan dari keterampilan yang dimiliki sebesar 72,77% yang berada pada kategori baik. Berdasarkan 4 indikator tersebut indikator yang tertinggi terdapat pada aspek perwujudan dari keterampilan yang dimiliki yaitu sebesar 72,77% yang berada pada kategori baik, sedangkan indikator terendah terdapat pada aspek perilaku memilih yaitu sebesar 58,06% yang berada pada kategori cukup. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *self efficacy* (efikasi diri) siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Peranap dalam pembelajaran biologi sudah termasuk dalam kategori baik yaitu dengan persentase sebesar 67,75%.

2.5 Hipotesis Penelitian

H₀ : Tidak Terdapat Hubungan Antara *Self Efficacy* (Efikasi diri) Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VIII SMPN (SMPN 2 Sentajo Raya dan SMPN 1 Benai) di Kabupaten Kuantan Singingi Riau Tahun Ajaran 2019/2020”.

H_a: Terdapat Hubungan Antara *Self Efficacy* (Efikasi diri) Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VIII SMPN (SMPN 2 Sentajo Raya dan SMPN 1 Benai) di Kabupaten Kuantan Singingi Riau Tahun Ajaran 2019/2020”.



BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 2 Sentajo Raya dan SMPN 1 Benai Kabupaten Kuantan Singingi. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 25 september sampai 15 oktober 2019.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono,2013: 297). Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII di SMPN 2 Sentajo Raya dan SMPN 1 Benai.

Tabel 1. Jumlah Populasi Kelas VIII SMPN 2 Sentajo Raya

No	Kelas	Jumlah Kelas	
1	VIII	A	25
		B	24
		49	

Sumber: SMPN 2 Sentajo Raya

Tabel 2. Jumlah Populasi Kelas VIII SMPN 1 Benai

No	Kelas	Jumlah Siswa	
1	VIII	A	26
		B	27
		C	28
		81	

Sumber: SMPN 1 Benai

3.2.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi (Sugiyono, 2016: 81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data mewakili seluruh populasi (Arikunto dalam Riduwan, 2016: 10). Pengambilan sampel untuk penelitian menurut Arikunto *dalam* Riduwan (2016: 95) jika

subjeknya kurang dari 100 maka lebih baik diambil semua, tetapi jika subjeknya atau populasinya besar atau lebih dari 100 orang dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Proportional Random Sampling*. Menurut Sugiyono (2017:10) *Proposional Random Sampling* teknik yang digunakan bila populasi mempunyai anggota atau unsur-unsur yang tidak homogen dan berstrata secara *proposional*. Menurut Ridwan (2016:13) mengemukakan bahwa *Proposional Random Sampling* adalah pengambilan sampel dari anggota populasi secara acak dan berstrata secara proposional, dilakukan sampling ini apabila anggota populasinya heterogen atau tidak sejenis. Pengambilan sampel menggunakan rumus Slovin (Riduwan, 2011:65) dengan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2} = \frac{130}{1 + 130 \cdot (0,05)^2} = 98$$

dimana:

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = tingkat kesalahan yang toleransi, yaitu 5%

Berdasarkan hasil perhitungan rumus Slovin (Riduwan, 2011: 65) dengan hasil responden (sebagai sampel). Selanjutnya menentukan sampel proporsional dengan rumus:

$$ni = \frac{Ni}{N} \cdot n$$

Dimana :

ni = Jumlah sampel menurut stratum

n = Jumlah sampel seluruhnya

NI = Jumlah populasi menurut stratum

N = Jumlah populasi seluruhnya

Tabel 3. Pengambilan Sampel

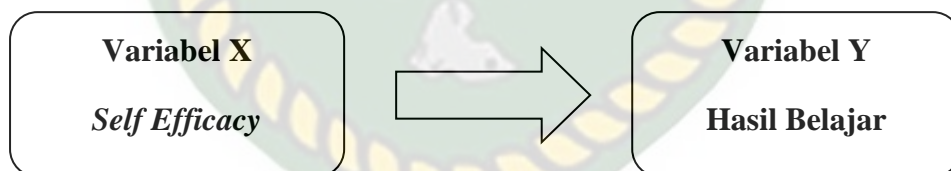
No	Sekolah	Kelas		Sampel
1.	SMPN 2 Sentajo Raya	VIII	A	$25/130 \times 98 = 19$
			B	$24/130 \times 98 = 18$
2.	SMPN 1 Benai	VIII	A	$26/130 \times 98 = 20$
			B	$27/130 \times 98 = 20$
			C	$28/130 \times 98 = 21$
		Jumlah		98

3.3 Metode dan Desain Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode korelasi, yaitu untuk melihat hubungan antara variabel X yaitu *self efficacy* siswa dengan variabel Y yaitu hasil belajar siswa.

Pada penelitian ini metode korelasi digunakan untuk mengetahui *Self Efficacy* (Efikasi diri) Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VIII SMPN di Kabupaten Kuantan Singingi, Riau Tahun Ajaran 2019/2020”

Desain penelitian dapat dilihat pada gambar 1 berikut:



Gambar 1 : Desain Penelitian

3.4 Prosedur Penelitian

Prosedur pada penelitian ini ditetapkan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Penetapan populasi dan sampel
- b. Penetapan variabel dan indikator penelitian yang dijadikan dasar penyusunan instrument penelitian.
- c. Penyusunan instrument penelitian yaitu angket/ lembar pertanyaan.

- d. Pengambilan data/penyebaran angket penelitian kepada responden (sampel penelitian).
- e. Pengolahan data dan analisis data.

3.5 Instrumen Penelitian

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, peneliti harus menggunakan instrument penelitian. Sugiyono (2015:148) mengemukakan bahwa instrument penilaian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Instrument penilaian yang digunakan dalam melakukan analisis data yaitu berupa angket yang dibuat oleh peneliti.

Penyusunan angket dikelompokkan menjadi item-item positif dan negatif. Dimana pernyataan positif adalah pernyataan yang mendukung atau menunjukkan atribut yang diukur, sedangkan pernyataan negatif adalah pernyataan yang tidak mendukung dan tidak menunjukkan atribut yang diukur.

Angket ini bertujuan untuk mengungkapkan dan mendapatkan data mengenai *Self Efficacy* siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sentajo Raya dan SMPN 1 Benai terhadap hasil belajar IPA. Angket disusun dengan menggunakan *Skala Likert* atau *rating-scale* (skala bertingkat) sebagai alat ukur sikap responden terhadap pernyataan yang diberikan, kategori jawaban terdiri dari 4 alternatif, yaitu:

- SS : Sangat Setuju
- S : Setuju
- TS : Tidak Setuju
- STS : Sangat Tidak Setuju

Cara pemberian skor untuk mengungkapkan variabel motivasi belajar siswa menggunakan *skala likert* dengan pemberian score berdasarkan pernyataan positif dan pernyataan negatif, untuk lebih jelas dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4. Skor Item Alternatif Jawaban Responden

Positif (+)		Negatif (-)	
Jawaban	Skor	Jawaban	Skor
Sangat Setuju	4	Sangat Setuju	1
Setuju	3	Setuju	2
Tidak Setuju	2	Tidak Setuju	3
Sangat Tidak Setuju	1	Sangat Tidak Setuju	4

Berdasarkan aspek-aspek yang disebutkan dalam *Self Efficacy* dan indikator, sehingga ditetapkan kisi-kisi penyusunan angket *Self Efficacy* seperti yang dimuat pada tabel berikut.

Tabel 5. kisi-kisi penyusunan angket Self Efficacy

Variasi	Indikator	Pilihan Item		Jumlah
		Positif	Negatif	
Efikasi Diri (<i>Self Efficacy</i>)	1. Perilaku Memilih - Pengambilan keputusan - Pemilihan tindakan - Kepercayaan individu	1,3,4,5,6, 7,11,15	2,8,9,10,1 2,13,14, 40	16
	2. Usaha yang dilakukan dan Daya Tahan. - Besar usaha yang dilakukan - Bertahan dalam menghadapi hambatan	17,20,21, 23,24	16,18,19, 22,25	10
	3. Pola Berpikir dan Reaksi Emosi	26,30,31, 32	27,28,29	7
	4. Perwujudan dari Keterampilan yang dimiliki. - Meningkatkan kualitas	33,34,35, 38,39	36,37	7
Jumlah				40

Sumber: Dapat hasil modifikasi dalam Sagita (2018)

3.5.1 Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Validitas adalah suatu ukurn yang menunjukkan tingkat kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen dikatakan valid apabila mampu digunakan sebagai alat ukur yang mampu mengukur dengan tepat sesuai dengan kondisi responden yang sesungguhnya (Hartono, 2015: 105). Uji validasi dilakukan dengan dua cara yaitu kontruk dan empiris. Uji validitas kontruk ini dilakukan oleh dosen psikologi

yaitu kepada bapak Yanwar Arief, M.PSI. Psikologi. Sebelum angket divalidasi sebanyak 40 butir, setelah angket divalidasi tersisa 38 butir pernyataan. Kemudian dilanjutkan dengan uji validasi empiris, uji ini dilakukan pada siswa MTS 3 KOTA PEKANBARU, setelah validasi dilakukan dari 38 butir pernyataan tersisa menjadi 30 butir pernyataan yang tersisa. Menurut Hartono (2015: 126) reliabilitas mengacu pada instrumen yang dianggap dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik.

Tabel 6. Item valid dan gugur

Variasi	Indikator	Pilihan Item		Jumlah
		Positif	Negatif	
Efikasi Diri (<i>Self Efficacy</i>)	1. Perilaku Memilih - Pengambilan keputusan - Pemilihan tindakan - Kepercayaan individu	1,3,4*,5,6 ,7,11,15	2,8,9*,10*, 12*,13,14*, 40	11
	2. Usaha yang dilakukan dan Daya Tahan. - Besar usaha yang dilakukan - Bertahan dalam menghadapi hambatan	17,20,21, 23,24	16,18,19,22 ,25	10
	3. Pola Berpikir dan Reaksi Emosi - Mengeluarkan usaha yang lebih terhadap situasi yang dihadapi - Tidak mampu mengatasi masalah	26,30,31* ,32*	27*,28,29	4
	4. Perwujudan dari Keterampilan yang dimiliki. - Meningkatkan kualitas	33,34*,35 ,38,39*	36,37	5
Jumlah				30

Sumber: Dapat hasil modifikasi Sagita (2018)
 *item yang gugur (tidak valid)

Tabel 7. Penomoran ulang angket

Variasi	Indikator	Pilihan Item		Jumlah
		Positif	Negatif	
Efikasi Diri (<i>Self Efficacy</i>)	1. Perilaku Memilih - Pengambilan keputusan - Pemilihan tindakan - Kepercayaan individu	1,3,4,5,6 ,8,10	2,7,9,30	11
	2. Usaha yang dilakukan dan Daya Tahan. - Besar usaha yang dilakukan - Bertahan dalam menghadapi hambatan	12,15,16 ,18,19	11,13,14 ,17,20	10
	3. Pola Berpikir dan Reaksi Emosi - Mengeluarkan usaha yang lebih terhadap situasi yang dihadapi - Tidak mampu mengatasi masalah	21,24	22,23	4
	4. Perwujudan dari Keterampilan yang dimiliki. - Meningkatkan kualitas	25,26,29	27,28	5
Jumlah				30

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik sebagai berikut:

3.6.1 Angket

Angket merupakan instrumen pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk diberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna (Widoyoko, 2012: 33). Angket ini disebarkan kepada seluruh siswa untuk memperoleh data yang berhubungan dengan *self efficacy*. Penggunaan angket ini didasarkan dengan anggapan bahwa subjektif penelitian adalah orang yang paling tahu dengan dirinya sendiri (lam.10 hal.90).

3.6.2 Wawancara

Wawancara adalah suatu cara mengumpulkan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya (Riduwan, 2015: 56). Sedangkan menurut Widoyoko (2016: 40) wawancara merupakan suatu proses tanya jawab atau dialog secara lisan antara pewawancara (*interviewer*) dengan responden atau

orang yang diinterview (*interviewee*) dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Pada penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan siswa untuk memperoleh informasi tentang keyakinan dirinya dalam pembelajaran dalam kelas (lam.34 hal.191).

3.6.3 Dokumentasi

Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film documenter dan data yang relevan penelitian (Riduwan, 2015: 58). Dokumentasi yang dilakukan pada penelitian ini guna mendukung keabsahan dari hasil angket, yaitu berupa foto siswa yang sedang mengisi angket dan saat melakukan wawancara dengan siswa (lam.37 hal. 202).

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Analisis Data Deskriptif

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif. Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono: 2016: 147).

Hasil analisis kemudian dikelompokkan menurut persentase jawaban responden dan menjadi tolak ukur dalam pengambilan kesimpulan, maka untuk mendapatkan persentasenya disesuaikan dengan kriteria menurut Sudijono (2012: 43) yaitu:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = persentase yang dicari

F = frekuensi jawaban

N = jumlah sampel

Sumber: Sudijono (2012: 43)

Setelah dipersentasekan untuk mengetahui tingkat *self efficacy* maka akan dilihat dengan menggolongkan hasil data *self efficacy* yang telah diisi oleh siswa melalui angket yang telah dibagikan. Untuk menggolongkan hasil *self efficacy* tersebut dapat digunakan dengan kriteria taraf *self efficacy*.

Untuk menentukan kesimpulan kriteria setiap kriteria variabel, penelitian membandingkannya dengan kriteria skor yang telah peneliti modifikasi berdasarkan banyaknya pernyataan angket dan banyaknya pilihan jawaban pernyataan. Sehingga kriteria skor untuk *self efficacy* siswa adalah sebagai berikut:

1. Skor terendah, jika semua item mendapatkan skor 1 = $1 \times 30 = 30$ skor
2. Skor tertinggi, jika semua item mendapatkan skor 4 = $4 \times 30 = 120$ skor
3. Skor terendah dalam bentuk persen menjadi $= \frac{30}{120} \times 100\% = 25\%$
4. Rentang = $100\% - 25\% = 75\%$
5. Panjang interval = $\frac{\text{Rentang}}{\text{katagori}} = \frac{75\%}{4} = 18,75 \approx 19\%$

Tabel 8. Modifikasi skor angket

No	Interval Persentase	Katagori
1.	82% - 100%	Sangat Baik
2.	63% - 81%	Baik
3.	44% - 62%	Cukup Baik
4.	25% - 43%	Kurang

Sumber: modifikasi dalam Riduwan(2015: 41)

Untuk menentukan hasil belajar, khusus dalam penelitian ini disesuaikan dengan Ketuntasan Klasikal Maksimal (KKM) kelas VIII SMPN 2 Sentajo Raya sebesar 65. Sehingga kriteria untuk menentukan rentang nilai adalah $100 - 65 = 35$ panjang interval $\frac{\text{rentang}}{\text{kategori}} = \frac{35}{3} = 11,67 \approx 12$

Tabel 9. kriteria hasil belajar kelas VIII SMPN 2 Sentajo Raya

No	Interval	Kategori
1.	>77	Tinggi
2.	65 - 77	Sedang
3.	<65	Rendah

Selanjutnya disesuaikan juga dengan Ketuntasan Klasikal Maksimal (KKM) kelas VIII SMPN 1 Benai sebesar 63. Sehingga kriteria untuk menentukan rentang nilai adalah $100 - 63 = 37$ panjang interval $\frac{\text{rentang}}{\text{kategori}} = \frac{37}{3} = 12$

Tabel 10. kriteri hasil belajar kelas VIII SMPN 1 Benai

No	Interval	Kategori
1.	>75	Tinggi
2.	63-75	Sedang
3.	<63	Rendah

3.7.2 Teknik Analisis Inferensial

3.7.2.1 Analisis Korelasi

Menurut Riduwan (2016: 227), analisis korelasi dilakukan untuk mengetahui kuat lemahnya hubungan antara variabel yang dianalisis. Analisis korelasi yang digunakan adalah menggunakan metode analisis korelasi *Person Product Momen* (PPM), yang mana rumusnya ini termasuk teknik statistik parametrik yang menggunakan data interval dan ratio dengan persyaratan tertentu. Untuk mengetahui dan menghitung besarnya hubungan *self efficacy* dengan hasil belajar siswa, dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x \sum y)}{\sqrt{[n\sum x^2 - (\sum x)^2][n\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Dimana keterangan sebagai berikut :

r_{xy} = Angka indeks korelasi “r” *Product Momen*

n = Jumlah responden

$\sum xy$ = Jumlah hasil perkalian skor x dan y

$\sum x$ = Jumlah seluruh skor x (*self efficacy* siswa)

$\sum y$ = Jumlah seluruh skor y (hasil belajar siswa kelas VIII)

Korelasi PPM dilambangkan dengan (r) dengan ketentuan nilai r tidak lebih harga ($-1 \leq r \leq + 1$). Apabila nilai $r = -1$ artinya korelasinya negatif

sempurna; (menyatakan adanya hubungan linier sempurna tak langsung antara X dan Y). Sedangkan untuk $r = 0$ artinya tidak ada korelasi (maka tidak terdapat hubungan linier sempurna langsung antara X dan Y) dan $r = 1$ berarti korelasinya sangat kuat. Sedangkan arti harga r akan dikonsultasi dengan melihat tabel interpretasi nilai r (Riduwan, 2016: 227). Apabila nilai r sudah didapat, maka untuk mengetahui tingkat hubungan *self efficacy* dengan hasil belajar biologi siswa dikatakan valid, maka dapat dilihat tabel interpretasi koefisien korelasi adalah:

Tabel 11. Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koofisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah/tidak ada hubungan
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat

Sumber: Sugioyono (2015: 231)

3.7.2.2 Uji Signifikan

Untuk menentukan signifikan-tidaknya suatu koofisien korelasi dilakukan pengujian hipotesis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- H₀** : Tidak Terdapat Hubungan Antara *Self Efficacy* (Efikasi diri) Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VIII SMPN di Kabupaten Kuantan Singing Riau Tahun Ajaran 2019/2020”.
- H_a**: Terdapat Hubungan Antara *Self Efficacy* (Efikasi diri) Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VIII SMPN di Kabupaten Kuantan Singing Riau Tahun Ajaran 2019/2020”.

Menurut Sugiono (2015: 257) sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

keterangan

t_{hitung} = nilai t_{hitung}

n = jumlah responden

r = koefisien korelasi

setelah didapatkan nilai t_{hitung} kemudian dicari t_{tabel} dengan taraf signifikansi 10% dan $df = n - 2$. Dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada hubungan yang signifikan antara *self efficacy* dengan hasil belajar siswa.
- 2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti tidak ada hubungan yang signifikan antara *self efficacy* dengan hasil belajar siswa.

3.7.2.3 Uji Determinan

Besar kecilnya sumbangan variabel X terhadap Y dapat ditentukan dengan rumus koefisien determinan. Dalam penelitian ini, koefisien determinan dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel X (*self efficacy*) mempunyai kontribusi atau ikut menentukan variabel Y (hasil belajar siswa). Adapun perhitungan dalam analisis koefisien determinan menurut Riduwan (2016: 228) sebagai berikut:

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KP = besarnya koefisien penentu (determinan)

R = koefisien korelasi

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Pelaksanaan Penelitian

Dalam penelitian ini dilaksanakan di 2 SMPN di Kabupaten Kuantan Singingi, yaitu SMPN 2 Sentajo Raya dan SMPN 1 Benai. Penelitian ini dilaksanakan dari tanggal 25 September sampai 15 Oktober 2019 yang diperoleh dengan menyebarkan angket yang berisi 4 indikator yang terdiri dari 30 butir pernyataan. Adapun respon yang dijadikan sebagai sampel terdiri dari 98 orang yang tersebar di lima (5) kelas. Sebelum angket disebarkan kepada kelas VIII SMPN 2 Sentajo Raya dan SMPN 1 Benai, angket tersebut di uji coba ke sekolah MTsN 3 Kota Pekanbaru .

Pada 2 SMPN di Kabupaten Kuantan Singingi yang menjadi subjek penelitian, peneliti menyebarkan angket kesetiap responden tentang. Sebelum angket ini diisi oleh responden, peneliti terlebih dahulu menjelaskan maksud dan tujuan dari pengisian angket tersebut, serta memberi arahan mengenai tata cara pengisian angket kepada siswa (responden).

4.2 Analisis Data Hasil *Self Efficacy*

Self Efficacy (efikasi diri) dalam pembelajaran IPA dapat dilihat dari angket yang telah disebarkan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan kepada 2 SMPN di Kabupaten Kuantan Singingi, yaitu SMPN 2 Sentajo Raya dan SMPN 1 Benai di kelas VIII melalui penyebaran angket dan sampel 98 orang yang terdiri dari 4 indikator dan 8 sub indikator, terdiri dari 30 pertanyaan.

Angket yang disebarkan kepada responden berisikan item-item pernyataan yang disusun berdasarkan indikator. Setiap indikator dihitung persentasenya dari setiap item pernyataan yang telah diisi responden. Hasil yang didapatkan dari perhitungan setiap pernyataan positif dan negatif kemudian dihitung rata-rata persentasenya dan diinterpretasikan dengan kategori.

Jadi untuk lebih jelas dapat dilihat dari rekapitulasi seluruh sub indikator *self efficacy* (efikasi diri) siswa kelas VIII SMPN 2 Sentajo Raya dan SMPN 1 Benai dalam pembelajaran IPA Tahun Ajaran 2019/2020 dapat dilihat dari Tabel berikut ini:

Tabel 12. Rekapitulasi seluruh sub indikator *self efficacy* siswa kelas VIII SMPN 2 Sentajo Raya dan SMPN 1 Benai dalam pembelajaran IPA:

NO	Sub Indikator	No Soal	Nama Sekolah				Rata-rata	
			SMPN 2 Sentajo Raya		SMPN 1 Benai		%	K
			%	K	%	K		
1	Pengambilan keputusan	1,8	82,77	SB	70,1	B	76,44	B
2	Pemilihan tindakan	4,5,6,10	76,35	B	75,73	B	76,04	B
3	Kepercayaan individu	2,3,7,9,30	68,65	B	72,70	B	70,68	B
4	Besar usaha yang dilakukan	12,15,18,19,20	86,62	B	89,51	S B	88,07	SB
5	Bertahan menghadapi hambatan	11,13,14,16,17	67,16	B	70,00	B	68,58	B
6	Mengeluarkan usaha yang lebih besar terhadap situasi yang dihadapinya	21,24	80,41	B	83,04	S B	81,73	B
7	Tidak mampu dalam menghadapi masalah	22,23	64,53	B	77,34	B	87,77	SB
8	Meningkatkan kualitas	25,26,27,28,29	73,65	B	76,72	B	75,21	B
Jumlah			600,14		615,14		624,52	
Rata-rata			75,02		76,90		78,06	
Kategori			B		B		B	

Ket: %: persentase, K: keterangan, SB: sangat baik, B: baik, C: cukup, K: kurang

4.2.1 Distribusi Data *Self Efficacy* Siswa Terhadap Pembelajaran IPA Kelas VIII SMPN Kabupaten Kuantan Singingi Dalam Indikator Pertama

Berikut ini distribusi *self efficacy* siswa terhadap pembelajaran IPA di SMPN Kabupaten Kuantan Singingi pada indikator pertama yaitu perilaku memilih.

Tabel 13. Rekapitulasi Indikator Pertama Perilaku Memilih

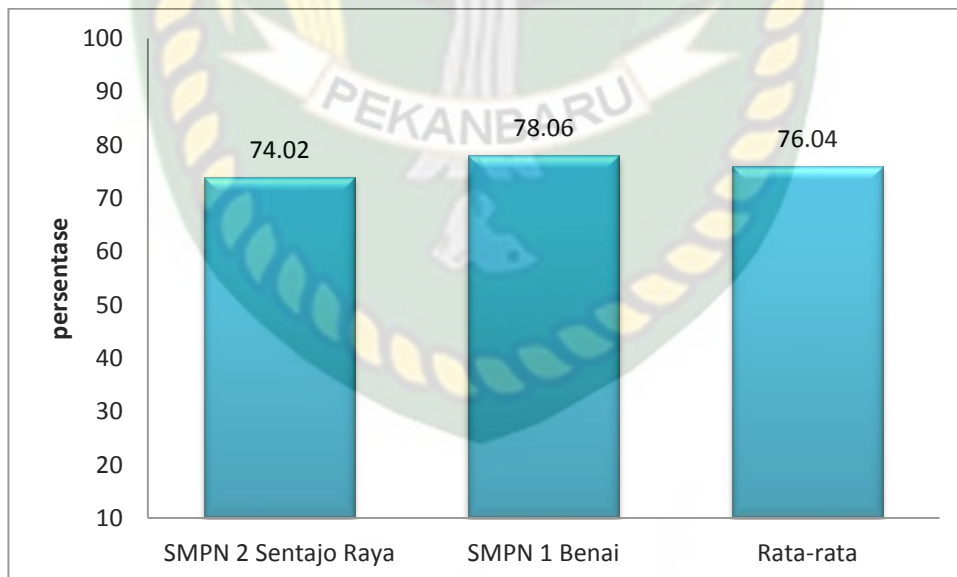
No Soal	Nama Sekolah				Rata-rata	
	SMPN 2 Sentajo Raya		SMPN 1 Benai		%	K
	%	K	%	K		
1	87,16	SB	86,89	SB	87,03	SB
2	64,19	B	66,80	B	65,50	B
3	83,78	SB	88,11	SB	85,95	SB
4	74,32	B	77,87	B	76,10	B
5	75,68	B	78,28	B	76,98	B
6	81,76	B	86,48	SB	84,12	SB
7	62,16	C	65,57	B	63,87	B
8	78,38	B	87,30	SB	82,84	SB
9	72,30	B	75,00	B	73,65	B
10	73,65	B	78,28	B	75,97	B
30	60,81	C	68,03	B	64,42	B
Rata-rata	74,02	B	78,06	B	76,04	B

Ket: %: persentase, K: kategori, SB: sangat baik, B: baik, C: cukup

Berdasarkan Tabel 13 dapat dilihat dengan jelas bahwa tanggapan responden pada pelaksanaan dalam pembelajaran ipa pada indikator pertama yaitu perilaku memilih dalam kategori baik dengan persentase 76,04%. Dari 2 sekolah yang menjadi sampel tertinggi pada indkator pertama yaitu perilaku memilih yang dikategorikan baik di peroleh oleh SMPN 1 Benai, SMPN 2 Sentajo Raya.

Pada Tabel 13 menunjukkan bahwa pada indiktor pertama terdapat 11 item pernyataan. Dari 11 item pernyataan tersebut yang paling tinggi terdapat pada item pernyataan no (1) yaitu jika tidak mengerti, maka mereka memberanikan diri untuk bertanya, 87,03% yang masuk kategori sangat baik, diikuti item pernyataan no (3) yaitu yaitu mudah bergaul dengan teman-teman lain, 85,95% yang masuk kategori sangat baik, diikitu item pernyataan no (6) yaitu mengerjakan tugas yang sulit dengan usaha yang keras, 84,12% yang termasuk kategori sangat baik, diikuti item pernyataan no (8) yaitu suka bersaing dalam pelajaran IPA dengan teman

yang tingkat optimisnya tinggi untuk mendapatkan nilai mata pelajaran IPA yang bagus, 82,84% yang termasuk kategori sangat baik, selanjutnya diikuti item pernyataan no (5) yaitu termasuk aktif dikelas diantara teman-teman dalam mengerjakan tugas dari guru, 76,98% yang termasuk kategori baik, diikuti item pernyataan no (4) yaitu suka tantangan, 76,10% yang termasuk kategori baik, diikuti item pernyataan no (10) yaitu merasa sangat optimis dengan apa yang saya kerjakan pasti berjalan dengan lancar, 75,97% yang termasuk kategori baik, diikuti item pernyataan no (9) yaitu merasa bergantung pada orang lain, 73,65% yang termasuk kategori baik, diikuti item pernyataan no (2) yaitu ragu akan kemampuan yang saya miliki dalam menyelesaikan setiap tugas dari sekolah, 65,50% yang termasuk kategori baik, diikuti item pernyataan no (30) yaitu merasa orang lain lebih mampu dari saya, 64,42% yang termasuk kategori baik, dan diikuti item pernyataan no (7) yaitu malu apabila tampil sendirian, 63,87% yang masuk dalam kategori baik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 2 berikut ini.



Gambar 2. Grafik indikator pertama perilaku memilih pada SMPN Kabupaten Kuantan Singingi.

Berikut ini sebaran responden terhadap *self efficacy* terhadap pembelajaran IPA di SMPN Kuantan Singingi pada kelas VIII yaitu, SMPN 2 Sentajo Raya dan SMPN 1 Benai pada indikator pertama perilaku memilih.

Tabel 14. Rekapitulasi Sebaran Responden Pada Indikator Pertama Perilaku Memilih.

No Soal	SMPN Kabupaten Kuantan Singingi				(%)	Kategori
	SS (%)	S (%)	TS (%)	STS (%)		
1 (+)	50 (51,02)	45 (45,91)	3 (3,06)	0 (0)	86,99%	Sangat Baik
2 (-)	2 (5,10)	34 (34,65)	51 (51,04)	8 (8,16)	65,82%	Baik
3 (+)	49 (50)	44 (44,89)	4 (4,08)	1 (1,02)	86,48%	Sangat Baik
4 (+)	24 (24,48)	58 (59,18)	12 (12,24)	1 (1,02)	76,53%	Baik
5 (+)	21 (21,42)	66 (63,34)	10 (10,20)	1 (1,02)	77,30%	Baik
6 (+)	44 (44,89)	49 (50)	3 (3,06)	2 (2,04)	84,69%	Sangat Baik
7 (-)	6 (6,12)	37 (37,75)	45 (45,91)	10 (10,20)	64,29%	Baik
8 (+)	47 (47,95)	42 (42,85)	8 (8,16)	1 (1,02)	83,93%	Sangat Baik
9 (-)	5 (5,10)	14 (14,28)	58 (59,28)	21 (21,42)	73,98%	Baik
10 (+)	21 (21,42)	60 (61,22)	17 (17,34)	0 (0)	76,53%	Baik
30 (-)	9 (9,18)	37 (37,75)	35 (35,71)	17 (17,34)	66,31%	Baik
	Total				841,85	
	Rata-rata				76,53	Baik

Ket: SS: sangat setuju, S: setuju, TS: tidak setuju, STS: sangat tidak setuju

Berdasarkan Tabel 14 menunjukkan bahwa rata-rata pada indikator pertama perilaku memilih yaitu 76,53% dengan kategori baik. Pada indikator perilaku memilih pertanyaan nomor 1 mendapatkan persentase 86,99% dengan kategori sangat baik. Dari 98 responden, ada 50 siswa menjawab sangat setuju jika tidak mengerti, maka mereka akan memberanikan diri untuk bertanya. 45 orang siswa menjawab setuju jika tidak mengerti, maka mereka akan

memberanikan diri untuk bertanya, 3 orang siswa menjawab tidak setuju, dan tidak ada siswa menjawab sangat tidak setuju (0).

Pada pertanyaan nomor 2 mendapatkan persentase 65,82% dengan kategori baik. Dari 98 responden, ada 2 siswa menjawab sangat setuju ragu akan kemampuan yang saya miliki dalam menyelesaikan setiap tugas dari sekolah. 34 orang siswa menjawab setuju ragu akan kemampuan yang saya miliki dalam menyelesaikan setiap tugas dari sekolah, 51 orang siswa menjawab tidak setuju, dan 8 orang siswa menjawab sangat tidak setuju.

Pada pertanyaan nomor 3 mendapatkan persentase 86,48% dengan kategori sangat baik. Dari 98 orang responden, ada 49 orang siswa menjawab sangat setuju mudah bergaul dengan teman-teman lain, 44 orang siswa menjawab setuju mudah bergaul dengan teman-teman lain, 4 orang siswa menjawab tidak setuju, dan 1 orang siswa yang menjawab sangat tidak setuju.

Pada pertanyaan nomor 4 mendapatkan persentase 76,53% dengan kategori baik. Dari 98 orang responden, ada 24 orang siswa menjawab sangat setuju suka tantangan, 58 orang siswa menjawab setuju suka tantangan, 12 orang siswa menjawab tidak setuju, dan 1 orang siswa yang menjawab sangat tidak setuju.

Pada pertanyaan nomor 5 mendapatkan persentase 77,30% dengan kategori baik. Dari 98 orang responden, ada 21 orang siswa menjawab sangat setuju termasuk aktif dikelas diantara teman-teman dalam mengerjakan tugas dari guru, 66 orang siswa menjawab setuju termasuk aktif dikelas diantara teman-teman dalam mengerjakan tugas dari guru, 10 orang siswa menjawab tidak setuju, dan 1 orang siswa menjawab sangat tidak setuju.

Pada pertanyaan nomor 6 mendapatkan persentase 84,69% dengan kategori sangat baik. Dari 98 orang responden, ada 44 orang siswa menjawab sangat setuju mengerjakan tugas yang sulit dengan usaha yang keras, 49 orang siswa menjawab setuju mengerjakan tugas yang sulit dengan usaha yang keras, 3 orang siswa menjawab tidak setuju, dan 2 orang siswa menjawab sangat tidak setuju.

Pada pertanyaan nomor 7 mendapatkan persentase 64,29% dengan kategori baik. Dari 98 orang responden, ada 6 orang siswa menjawab sangat setuju malu apabila tampil sendirian, 37 orang siswa menjawab setuju malu apabila tampil sendirian, 45 orang siswa menjawab tidak setuju, dan 10 orang siswa menjawab sangat tidak setuju.

Pada pertanyaan nomor 8 mendapatkan persentase 83,93% dengan kategori sangat baik. Dari 98 orang responden, ada 47 orang siswa menjawab sangat setuju suka bersaing dalam pelajaran IPA dengan teman yang tingkat optimisnya tinggi untuk mendapatkan nilai mata pelajaran IPA yang bagus, 42 orang siswa menjawab setuju suka bersaing dalam pelajaran biologi dengan teman yang tingkat optimisnya tinggi untuk mendapatkan nilai mata pelajaran biologi yang bagus, 8 orang siswa menjawab tidak setuju, dan 1 orang siswa yang menjawab sangat tidak setuju.

Pada pertanyaan nomor 9 mendapatkan persentase 73,98% dengan kategori baik. Dari 98 orang responden, ada 5 orang siswa menjawab sangat setuju merasa bergantung pada orang lain, 14 orang siswa menjawab setuju merasa bergantung pada orang lain, 58 orang siswa menjawab tidak setuju, dan 21 orang siswa menjawab sangat tidak setuju.

Pada pertanyaan nomor 10 mendapatkan persentase 76,53% dengan kategori baik. Dari 98 orang responden, ada 21 orang siswa menjawab sangat setuju optimis dengan apa yang saya kerjakan pasti berjalan dengan lancar, 60 orang siswa menjawab setuju optimis dengan apa yang saya kerjakan pasti berjalan dengan lancar, 17 orang siswa menjawab tidak setuju, dan siswa menjawab sangat tidak setuju (0).

Pada pertanyaan nomor 30 mendapatkan persentase 66,31 % dengan kategori baik. Dari 98 orang responden, ada 9 orang siswa menjawab sangat setuju orang lain lebih mampu dari saya, 37 orang siswa menjawab setuju orang lain lebih mampu dari saya, 35 orang siswa menjawab tidak setuju, dan 17 orang siswa menjawab sangat tidak setuju.

4.2.2 Distribusi Data *Self Efficacy* Siswa Terhadap Pembelajaran IPA Kelas VIII SMPN Kabupaten Kuantan Singingi Dalam Indikator Kedua

Berikut ini distribusi *self efficacy* siswa terhadap pembelajaran IPA di SMPN Kabupaten Kuantan Singingi pada indikator kedua yaitu Usaha yang dilakukan dan Daya Tahan Siswa .

Tabel 15. Rekapitulasi Indikator Kedua Usaha Yang Dilakukan Dan Daya Tahan Siswa.

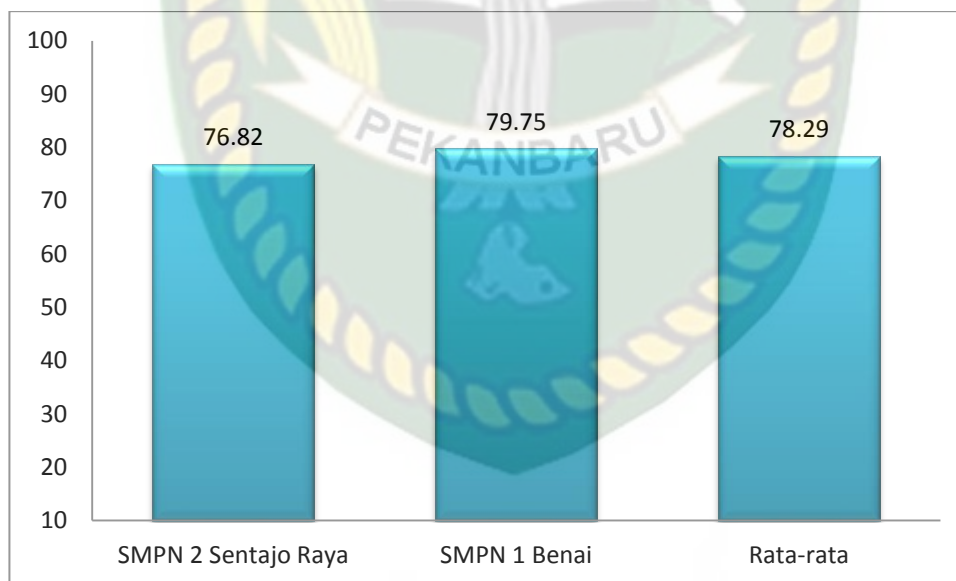
No Soal	Nama Sekolah				Rata-rata	
	SMPN 2 Sentajo Raya		SMPN 1 Benai		%	K
	%	K	%	K		
11	53,38	C	58,20	C	55,79	C
12	89,19	SB	89,34	SB	89,27	SB
13	79,73	B	76,23	B	77,98	B
14	68,92	B	79,10	B	74,01	B
15	91,22	SB	95,49	SB	93,36	SB
16	68,24	B	70,90	B	69,57	B
17	64,86	C	65,57	B	65,22	B
18	89,86	SB	93,44	SB	91,65	SB
19	89,19	SB	90,16	SB	89,68	SB
20	73,65	B	79,10	B	76,38	B
Rata-rata	76,82	B	79,75	B	78,29	B

Ket: %: persentase, K: kategori, SB: sangat baik, B: baik, C: cukup

Berdasarkan Tabel 15 dapat dilihat dengan jelas bahwa tanggapan responden pada pelaksanaan dalam pembelajaran ipa pada indikator kedua yaitu usaha yang dilakukan dan daya tahan dalam kategori baik dengan persentase 78,29%. Dari 2 sekolah yang menjadi sampel tertinggi pada indkator kedua yaitu usaha yang dilakukan dan daya tahan yang dikategorikan baik di peroleh oleh SMPN 1 Benai, SMPN 2 Sentajo Raya.

Pada Tabel 15 menunjukkan bahwa pada indikator kedua terdapat 10 item pernyataan. Dari 10 item pernyataan tersebut item pernyataan yang paling tinggi terdapat pada item pernyataan no (15) yaitu bila rajin belajar membaca buku dapat membantu dalam mengerjakan tugas mata pelajaran IPA,93,36% yang termasuk kategori sangat baik, diikuti item pernyataan no (18) yaitu berusaha belajar dengan rajin supaya prestasi belajar saya meningkat, 91,65% yang termasuk

kategori sangat baik, diikuti item pernyataan no (19) yaitu akan bangkit kembali ketika mengalami kegagalan, 89,68% yang termasuk kategori sangat baik, kemudian diikuti item pernyataan no (13) yaitu menghindari tugas mata pelajaran IPA yang sulit untuk dikerjakan, 77,98% termasuk kategori baik, diikuti item pernyataan no (20) yaitu ketika ada masalah saya selalu meminta orang lain menyelesaikan, 76,38% termasuk kategori baik, diikuti item pernyataan no (14) yaitu merasa putus asa dalam mengerjakan soal mata pelajaran biologi yang sulit, 74,01% termasuk kategori baik, diikuti item pernyataan no (16) yaitu takut gagal dalam menjawab semua soal ulangan mata pelajaran IPA, 69,57% termasuk kategori baik, diikuti item pernyataan no (17) yaitu lebih suka menyendiri bila ada masalah dari pada berbaur dengan orang lain atau teman, 65,22% termasuk kategori baik, selanjutnya diikuti item pernyataan no (11) yaitu sangat mudah cemas dalam menghadapi persoalan yang sulit, 55,79% termasuk kedalam kategori cukup. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 3 berikut ini.



Gambar 3. Grafik indikator kedua Usaha yang dilakukan dan Daya Tahan pada seluruh SMPN Kabupaten Kuantan Singingi

Berikut ini sebaran responden terhadap *self efficacy* terhadap pembelajaran IPA di SMPN Kuantan Singingi pada kelas VIII yaitu, SMPN 2 Sentajo Raya dan SMPN 1 Benai pada indikator kedua usaha yang dilakukan dan daya tahan.

Tabel 16. Rekapitulasi Sebaran Seluruh Responden Pada Indikator Kedua Usaha Yang Dilakukan Dan Daya Tahan.

No Soal	SMPN Kabupaten Kuantan Singingi				(%)	Kategori
	SS (%)	S (%)	TS (%)	STS (%)		
11 (-)	20 (20,40)	40 (40,81)	35 (35,71)	3 (3,06)	56,38%	Baik
12 (+)	58 (59,18)	33 (33,67)	7 (7,14)	1 (1,02)	89,29%	Sangat Baik
13 (-)	2 (2,04)	15 (15,30)	53 (54,08)	28 (28,57)	77,55%	Baik
14 (-)	6 (6,12)	20 (20,40)	38 (38,77)	34 (34,69)	75,26%	Baik
15 (+)	77 (78,57)	19 (19,38)	1 (1,02)	1 (1,02)	98,88%	Sangat Baik
16 (+)	17 (17,34)	46 (46,93)	33 (33,67)	2 (2,04)	69,90%	Baik
17 (-)	11 (11,22)	29 (29,59)	46 (46,93)	7 (7,07)	65,31%	Baik
18 (+)	70 (71,42)	25 (25,51)	2 (2,04)	1 (1,02)	92,09%	Sangat Baik
19 (-)	66 (67,34)	26 (26,34)	3 (3,06)	3 (3,06)	89,80%	Sangat Baik
20 (-)	2 (2,04)	16 (16,32)	48 (48,97)	30 (30,61)	77,04%	Baik
	Total				768,5	
	Rata-rata				78,65%	Baik

Ket: SS: sangat setuju, S: setuju, TS: tidak setuju, STS: sangat tidak setuju

Berdasarkan Tabel 16 menunjukkan bahwa rata-rata pada indikator pertama perilaku memilih yaitu 78,65% dengan kategori baik. Pada indikator usaha yang dilakukan dan daya tahan pertanyaan nomor 11 mendapatkan persentase sebesar 56,38% dengan kategori baik. Dari 98 orang responden, ada 20 orang siswa menjawab sangat setuju mudah cemas dalam menghadapi persoalan yang sulit, 40 orang siswa menjawab setuju mudah cemas dalam menghadapi

persoalan yang sulit, 35 orang siswa menjawab tidak setuju, dan 3 orang siswa menjawab sangat tidak setuju.

pertanyaan nomor 12 mendapatkan persentase sebesar 89,29% dengan kategori sangat baik. Dari 98 orang responden, ada 58 orang siswa menjawab sangat setuju yakin dengan usaha yang saya lakukan untuk mengerjakan tugas mata pelajaran IPA maka akan memperoleh hasil yang baik, 33 orang siswa menjawab setuju yakin dengan usaha yang saya lakukan untuk mengerjakan tugas mata pelajaran IPA maka akan memperoleh hasil yang baik, 7 orang siswa menjawab tidak setuju, dan 1 orang siswa menjawab sangat tidak setuju.

pertanyaan nomor 13 mendapatkan persentase sebesar 77,55% dengan kategori baik. Dari 98 orang responden, ada 2 orang siswa menjawab sangat setuju menghindari tugas mata pelajaran IPA yang sulit untuk dikerjakan, 15 orang siswa menjawab setuju menghindari tugas mata pelajaran IPA yang sulit untuk dikerjakan, 53 orang siswa menjawab tidak setuju, dan 28 orang siswa menjawab sangat tidak setuju.

pertanyaan nomor 14 mendapatkan persentase sebesar 75,26% dengan kategori baik. Dari 98 orang responden, ada 6 orang siswa menjawab sangat setuju merasa putus asa saat mengerjakan soal mata pelajaran IPA yang sulit, 38 orang siswa menjawab setuju merasa putus asa saat mengerjakan soal mata pelajaran IPA yang sulit, 38 orang siswa menjawab tidak setuju, dan 34 orang siswa menjawab sangat tidak setuju.

pertanyaan nomor 15 mendapatkan persentase sebesar 98,88% dengan kategori sangat baik. Dari 98 orang responden, ada 77 orang siswa menjawab sangat setuju rajin belajar dan membaca buku dapat membantu dalam mengerjakan tugas mata pelajaran IPA, 19 orang siswa menjawab setuju rajin belajar dan membaca buku dapat membantu dalam mengerjakan tugas mata pelajaran IPA, 1 orang siswa menjawab tidak setuju, dan 1 orang siswa menjawab sangat tidak setuju.

pertanyaan nomor 16 mendapatkan persentase sebesar 69,90% dengan kategori baik. Dari 98 orang responden, ada 17 orang siswa menjawab sangat setuju takut gagal dalam menjawab semua soal ulangan mata pelajaran IPA, 46

orang siswa menjawab setuju takut gagal dalam menjawab semua soal ulangan mata pelajaran IPA, 33 orang siswa menjawab tidak setuju, dan 2 orang siswa menjawab sangat tidak setuju.

pertanyaan nomor 17 mendapatkan persentase sebesar 65,31% dengan kategori baik. Dari 98 orang responden, ada 11 orang siswa menjawab sangat setuju lebih suka menyendiri jika ada masalah dari pada berbaur dengan orang lain atau teman, 29 orang siswa menjawab setuju lebih suka menyendiri jika ada masalah dari pada berbaur dengan orang lain atau teman, 46 orang siswa menjawab tidak setuju, dan 7 orang siswa menjawab sangat tidak setuju.

pertanyaan nomor 18 mendapatkan persentase sebesar 92,02% dengan kategori sangat baik. Dari 98 orang responden, ada 70 orang siswa menjawab sangat setujuberusaha belajar dengan rajin supaya prestasi belajar saya meningkat, 25 orang siswa menjawab setuju berusaha belajar dengan rajin supaya prestasi belajar saya meningkat, 2 orang siswa menjawab tidak setuju, dan 1 orang siswa menjawab sangat tidak setuju.

pertanyaan nomor 19 mendapatkan persentase sebesar 89,80% dengan kategori sangat baik. Dari 98 orang responden, ada 66 orang siswa menjawab sangat setujubangkit kembali ketika mengalami kegagalan, 26 orang siswa menjawab setuju bangkit kembali ketika mengalami kegagalan, 3 orang siswa menjawab tidak setuju, dan 3 orang siswa menjawab sangat tidak setuju.

pertanyaan nomor 20 mendapatkan persentase sebesar 77,04% dengan kategori baik. Dari 98 orang responden, ada 2 orang siswa menjawab sangat setujuketika ada masaah saya selalu meminta orang lain menyelesaikannya, 16 orang siswa menjawab setuju ketika ada masaah saya selalu meminta orang lain menyelesaikannya, 48 orang siswa menjawab tidak setuju, dan 30 orang siswa menjawab sangat tidak setuju.

4.2.3 Distribusi Data *Self Efficacy* Siswa Terhadap Pembelajaran IPA Kelas VIII SMPN Kabupaten Kuantan Singingi Dalam Indikator Ketiga

Berikut ini distribusi *self efficacy* siswa terhadap pembelajaran IPA di SMPN Kabupaten Kuantan Singingi dalam indikator ketiga yaitu pola berpikir dan reaksi emosi

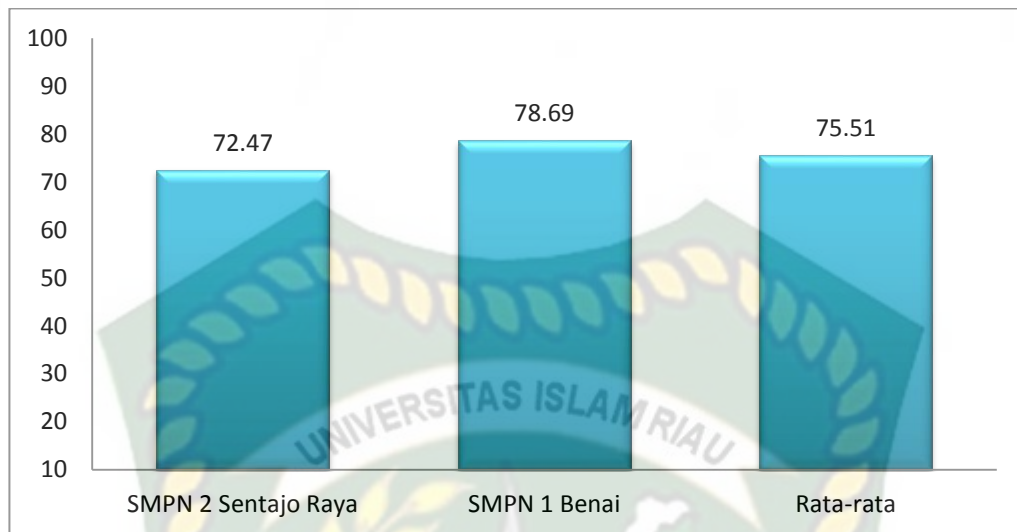
Tabel 17. Rekapitulasi Indikator Ketiga Pola Berpikir Dan Reaksi Emosi

No Soal	Nama Sekolah				Rata-rata	
	SMPN 2 Sentajo Raya		SMPN 1 Benai		%	K
	%	K	%	K		
21	73,65	B	79,92	B	76,79	B
22	68,92	B	75,41	B	72,17	B
23	60,14	C	69,26	B	64,4	B
24	87,16	SB	90,16	SB	88,66	SB
Rata-rata	72,47	B	78,69	B	75,51	B

Ket: %: persentase, K: kategori, SB: sangat baik, B: baik, C: cukup

Berdasarkan Tabel 17 dapat dilihat dengan jelas bahwa tanggapan responden pada pelaksanaan dalam pembelajaran ipa pada indikator ketiga yaitu pola berpikir dan reaksi emosi dalam kategori baik dengan persentase 75,51%. Dari 2 sekolah yang menjadi sampel tertinggi pada indkator kedua yaitu usaha yang dilakukan dan daya tahan yang dikategorikan baik di peroleh oleh SMPN 1 Benai, SMPN 2 Sentajo Raya.

Pada Tabel 17 menunjukkan bahwa pada indikator ketiga terdapat 4 item pernyataan. Dari 4 item pernyataan tersebut item pernyataan yang paling tinggi terdapat pada item pernyataan no (24) yaitu sangat suka mempelajari hal-hal baru untuk menambah wawasan dengan persentase 88,66% yang termasuk kategori sangat baik, diikuti item pernyataan no (21) yaitu dapat menyelesaikan tugas sekolah walaupun saya mendapatkan tekanan dengan persentase 76,79% yang termasuk kategori baik, diikuti item pernyataan no (22) yaitu merasa bayangan kegagalan menghantui diri saya dengan persentase 72,17% yang termasuk kategori baik, diikuti item pernyataan no (23) yaitu merasa pengalaman masa lalu saya selalu menghampiri diri saya dengan persentase 64,4% yang termasuk kategori baik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 4 berikut ini.



Gambar 4. Grafik indikator ketiga Pola Berpikir Dan Reaksi Emosi pada seluruh SMPN Kabupaten Kuantan Singingi

Berikut ini sebaran responden terhadap *self efficacy* terhadap pembelajaran IPA di SMPN Kuantan Singingi pada kelas VIII yaitu, SMPN 2 Sentajo Raya dan SMPN 1 Benai pada indikator ketiga Pola Berpikir Dan Reaksi Emosi.

Tabel 18. Rekapitulasi Sebaran Seluruh Responden Pada Indikator Ketiga Pola Berpikir Dan Reaksi Emosi.

No Soal	SMPN Kabupaten Kuantan Singingi				(%)	Kategori
	SS (%)	S (%)	TS (%)	STS (%)		
21 (+)	6 (6,12)	35 (35,71)	34 (34,69)	22 (22,44)	77,55%	Baik
22 (-)	5 (5,10)	16 (16,32)	59 (60,20)	18 (18,36)	72,96%	Baik
23 (-)	7 (7,14)	34 (34,69)	43 (43,87)	14 (14,28)	65,82%	Baik
24 (+)	57 (58,16)	38 (38,77)	2 (2,04)	1 (1,02)	89,03%	Sangat Baik
	Total				305,36	
	Rata-rata				76,34%	Baik

Ket: SS: sangat setuju, S: setuju, TS: tidak setuju, STS: sangat tidak setuju

Berdasarkan Tabel 18 menunjukkan bahwa rata-rata pada indikator ketigapola berpikir dan reaksi emosi yaitu 76,34% dengan kategori baik. Pada indikator pola berpikir dan reaksi emosi pertanyaan nomor 21 mendapatkan

persentase sebesar 77,55% dengan kategori baik. Dari 98 orang responden, ada 6 orang siswa menjawab sangat setuju dapat menyelesaikan tugas sekolah walaupun saya mendapatkan tekanan, 35 orang siswa menjawab setuju dapat menyelesaikan tugas sekolah walaupun saya mendapatkan tekanan, 34 orang siswa menjawab tidak setuju, dan 22 orang siswa menjawab sangat tidak setuju.

pertanyaan nomor 22 mendapatkan persentase sebesar 72,96% dengan kategori baik. Dari 98 orang responden, ada 5 orang siswa menjawab sangat setuju merasa bayangan kegagalan menghantui diri saya, 16 orang siswa menjawab setuju merasa bayangan kegagalan menghantui diri saya, 59 orang siswa menjawab tidak setuju, dan 18 orang siswa menjawab sangat tidak setuju.

pertanyaan nomor 23 mendapatkan persentase sebesar 65,82% dengan kategori baik. Dari 98 orang responden, ada 7 orang siswa menjawab sangat setuju merasa pengalaman masa lalu saya selalu menghampiri diri saya, 34 orang siswa menjawab setuju merasa pengalaman masa lalu saya selalu menghampiri diri saya, 43 orang siswa menjawab tidak setuju, dan 14 orang siswa menjawab sangat tidak setuju.

pertanyaan nomor 24 mendapatkan persentase sebesar 89,03% dengan kategori sangat baik. Dari 98 orang responden, ada 57 orang siswa menjawab sangat setuju suka mempelajari hal-hal baru untuk menambah wawasan, 38 orang siswa menjawab setuju suka mempelajari hal-hal baru untuk menambah wawasan, 2 orang siswa menjawab tidak setuju, dan 1 orang siswa menjawab sangat tidak setuju.

4.2.4 Distribusi Data *Self Efficacy* Siswa Terhadap Pembelajaran IPA Kelas VIII SMPN Kabupaten Kuantan Singingi Dalam Indikator Keempat

Berikut ini distribusi *self efficacy* siswa terhadap pembelajaran IPA di SMPN Kabupaten Kuantan Singingi dalam indikator keempat yaitu Perwujudan dari Keterampilan yang dimiliki

Tabel 19. Rekapitulasi Indikator Keempat Perwujudan Dari Keterampilan Yang Dimiliki

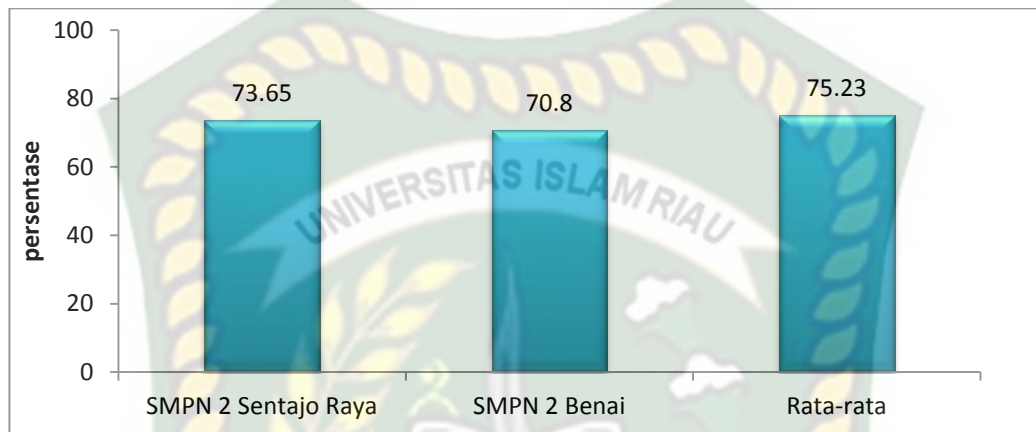
No Soal	Nama Sekolah				Rata-rata	
	SMPN 2 Sentajo Raya		SMPN 1 Benai		%	K
	%	K	%	K		
25	77,03	B	81,56	B	79,30	B
26	87,84	SB	87,70	SB	87,77	SB
27	61,49	C	67,21	B	64,35	B
28	68,92	B	74,18	B	71,55	B
29	72,97	B	73,36	B	73,17	B
Rata-rata	73,65	B	70,80	B	75,23	B

Ket: %: persentase, K: kategori, SB: sangat baik, B: baik, C: cukup

Berdasarkan Tabel 19 dapat dilihat dengan jelas bahwa tanggapan responden pada pelaksanaan dalam pembelajaran ipa pada indikator keempat yaitu pola berpikir dan reaksi emosi dalam kategori baik dengan persentase 75,23%. Dari 2 sekolah yang menjadi sampel tertinggi pada indkator kedua yaitu usaha yang dilakukan dan daya tahan yang dikategorikan baik di peroleh oleh, SMPN 2 Sentajo Raya, SMPN 1 Benai

Pada Tabel 19 menunjukkan bahwa pada indikator ketiga terdapat 4 item pernyataan. Dari 4 item pernyataan tersebut item pernyataan yang paling tinggi terdapat pada item pernyataan no (26) yaitu berusaha mengembangkan bakat yang dimiliki dengan persentase 87,77% yang termasuk kategori sangat baik, diikuti item pernyataan no (25) yaitu memiliki kelebihan yang dapat untuk dikembangkan dengan persentase 79,30% yang termasuk kategori baik, diikuti item pernyataan no (29) yaitu kelebihan yang dimiliki dibutuhkan orang lain dengan persentase 73,17% yang termasuk kategori baik, diikuti item pernyataan no (28) yaitu tidak memiliki kelebihan yang menarik dalam diri saya dengan

persentase 71,55% yang termasuk kategori baik, diikuti item pernyataan no (27) yaitu sangat kesulitan untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki dengan persentase 64,35% yang termasuk kategori baik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 5 berikut ini.



Gambar 5. Grafik indikator keempatperwujudan dari keterampilan yang dimiliki pada seluruh SMPN Kabupaten Kuantan Singingi

Berikut ini sebaran responden terhadap *self efficacy* terhadap pembelajaran IPA di SMPN Kuantan Singingi pada kelas VIII yaitu, SMPN 2 Sentajo Raya dan SMPN 1 Benai pada indikator keempatperwujudan dari keterampilan yang dimiliki.

Tabel 20. Rekapitulasi Sebaran Seluruh Responden Pada Indikator Keempat Perwujudan Dari Keterampilan Yang Dimiliki.

No Soal	SMPN Kabupaten Kuantan Singingi				(%)	Kategori
	SS (%)	S (%)	TS (%)	STS (%)		
25 (+)	27 (27,55)	61 (62,24)	9 (9,18)	1 (1,02)	79,85%	Baik
26 (+)	53 (54,08)	42 (42,85)	3 (3,06)	0 (0)	87,76%	Samgat Baik
27 (-)	9 (9,81)	30 (30,61)	51 (52,04)	9 (9,18)	65,05%	Baik
28 (-)	1 (1,02)	23 (23,46)	58 (59,18)	16 (16,32)	72,19%	Baik
29 (+)	13 (13,26)	67 (68,36)	14 (14,28)	4 (4,08)	73,21%	Baik
	Total				378,06	
	Rata-rata				75,61%	Baik

Ket: SS: sangat setuju, S: setuju, TS: tidak setuju, STS: sangat tidak setuju

Berdasarkan Tabel 20 menunjukkan bahwa rata-rata pada indikator ketigapola berpikir dan reaksi emosi yaitu 76,34% dengan kategori baik. Pada indikator pola berpikir dan reaksi emosi pertanyaan nomor 25 mendapatkan persentase sebesar 79,85% dengan kategori baik. Dari 98 orang responden, ada 27 orang siswa menjawab sangat setuju memiliki kelebihan yang dapat untuk dikembangkan, 61 orang siswa menjawab setuju memiliki kelebihan yang dapat untuk dikembangkan, 9 orang siswa menjawab tidak setuju, dan 1 orang siswa menjawab sangat tidak setuju.

pertanyaan nomor 26 mendapatkan persentase sebesar 87,76% dengan kategori sangat baik. Dari 98 orang responden, ada 53 orang siswa menjawab sangat setuju berusaha mengembangkan bakat yang dimiliki, 42 orang siswa menjawab setuju berusaha mengembangkan bakat yang dimiliki, 3 orang siswa menjawab tidak setuju, dan tidak ada siswa menjawab sangat tidak setuju (0).

pertanyaan nomor 27 mendapatkan persentase sebesar 65,05% dengan kategori baik. Dari 98 orang responden, ada 9 orang siswa menjawab sangat setuju merasa sangat kesulitan untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki, 30 orang siswa menjawab setuju merasa sangat kesulitan untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki, 51 orang siswa menjawab tidak setuju, dan 9 orang siswa menjawab sangat tidak setuju.

pertanyaan nomor 28 mendapatkan persentase sebesar 72,19% dengan kategori baik. Dari 98 orang responden, ada 1 orang siswa menjawab sangat setuju tidak memiliki kelebihan yang menarik dalam diri, 23 orang siswa menjawab setuju tidak memiliki kelebihan yang menarik dalam diri, 58 orang siswa menjawab tidak setuju, dan 16 orang siswa menjawab sangat tidak setuju.

pertanyaan nomor 29 mendapatkan persentase sebesar 73,21% dengan kategori baik. Dari 98 orang responden, ada 13 orang siswa menjawab sangat setuju merasa kelebihan yang dimiliki dibutuhkan orang lain, 67 orang siswa menjawab setuju tidak memiliki kelebihan yang menarik dalam diri, 14 orang siswa menjawab tidak setuju, dan 4 orang siswa menjawab sangat tidak setuju.

Angket yang diberikan berisi item-item pernyataan yang disusun berdasarkan sub indikator. Dari empat indikator disusun menjadi 30 pernyataan, kemudian setiap indikator dihitung persentasenya dari setiap item pernyataan yang telah diisi oleh responden. Hasil yang didapat dari perhitungan setiap pernyataan berdasarkan sub indikator kemudian dihitung rata-rata persentasenya dan diinterpretasikan dengan kategori yang telah dijelaskan. Jadi untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada rekapitulasi seluruh indikator *self efficacy* (efikasi diri) siswa kelas VIII SMPN di Kabupaten Kuantan Singingi (SMPN 2 Sentajo Raya dan SMPN 1 Benai) tahun ajaran 2019/2020 pada masing-masing sekolah dapat dilihat jelas dari tabel dibawah ini.

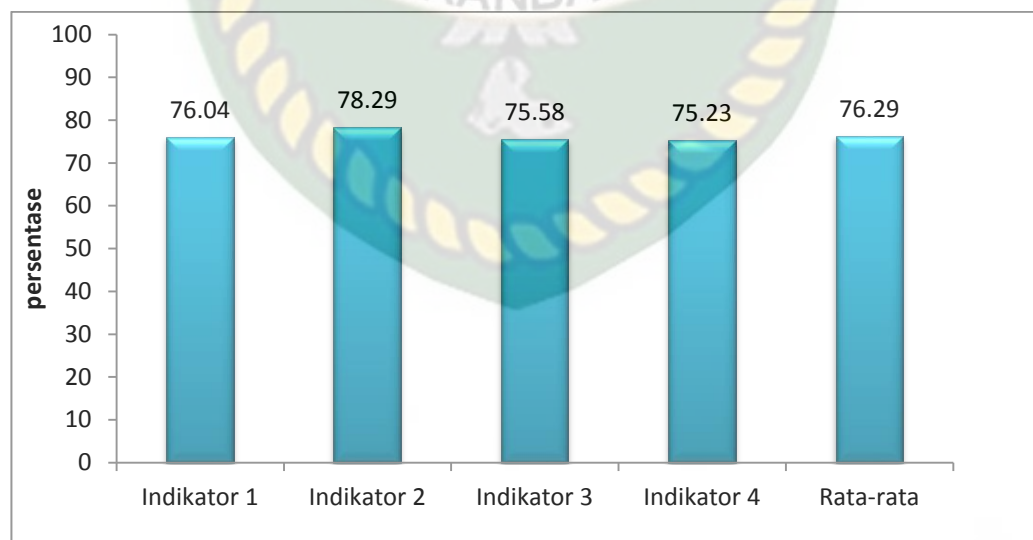
Tabel 21. Rekapitulasi Seluruh Indikator *Self Efficacy* (Efikasi Diri) Siswa Dalam Pembelajaran IPA Di SMPN Se-Kabupaten Kuantan Singingi (SMPN 2 Sentajo Raya Dan SMPN 1 Benai) Tahun Ajaran 2019/2020

No	Indikator	Nama Sekolah		Rata-rata
		SMPN 2 Sentajo raya	SMPN 1 Benai	
		%(K)	%(K)	
1.	Perilaku memilih	74,02% (Baik)	78,06% (Baik)	76,04 (Baik)
2.	Usaha yang dilakukan dan daya tahan	76,82% (Baik)	79,75% (Baik)	78,29 (Baik)
3.	Pola berfikir dan reaksi emosi	72,47% (Baik)	78,69% (Baik)	75,58 (Baik)
4.	Perwujudan dari keterampilan yang dimiliki	73,65% (Baik)	76,80% (Baik)	75,23 (Baik)
	Rata-rata keseluruhan indikator	74,24 (Baik)	78,33 (Baik)	76,29 (Baik)

Sumber: Data Olahan, 2019

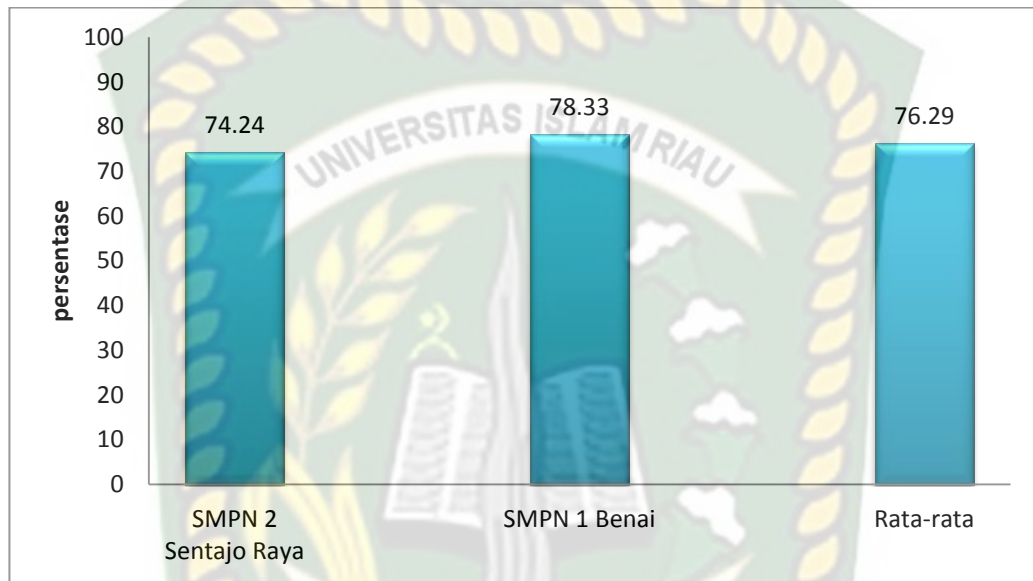
Berdasarkan tabel 21 dapat diketahui bahwa *self efficacy* (efikasi diri) siswa kelas VIII SMPN Kabupaten Kuantan Singingi dalam pembelajaran IPA memiliki rata rata keseluruhan indikator pada kategori baik dengan persentase 76,29%. Selanjutnya dari 2 sekolah yang menjadi sampel tertinggi pada seluruh indikator pada indikator baik di peroleh oleh SMPN 1 Benai, SMPN 2 Sentajo Raya. Selanjutnya SMPN 1 Benai, indikator pertama yaitu perilaku memilih

siswa pada kategori baik dengan persentase 78,06%, pada indikator kedua yaitu usaha yang dilakukan dan daya tahan siswa pada kategori baik dengan persentase 79,75%, pada indikator ketiga yaitu pola berpikir dan reaksi emosi siswa pada kategori baik dengan persentase 78,69%, dan pada indikator keempat yaitu perwujudan dari keterampilan yang dimiliki siswa pada kategori baik dengan persentase 76,80%. Selanjutnya SMPN 2 Sentajo Raya, indikator pertama yaitu perilaku memilih siswa pada kategori baik dengan persentase 74,02%, pada indikator kedua yaitu usaha yang dilakukan dan daya tahan siswa pada kategori baik dengan persentase 76,82%, pada indikator ketiga yaitu pola berpikir dan reaksi emosi siswa pada kategori baik dengan persentase 72,47%, dan pada indikator keempat perwujudan dari keterampilan yang dimiliki siswa pada kategori baik dengan persentase 73,65%. Berdasarkan hasil keseluruhan sekolah indikator tertinggi pada indikator kedua yaitu usaha yang dilakukan dan daya tahan dengan persentase 78,29% dengan kategori baik dan indikator terendah berada pada indikator keempat yaitu perwujudan dari keterampilan yang dimiliki dengan persentase 75,23% dengan kategori baik. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar 6 dibawah ini:



Gambar 6. Grafik indikator analisis *self efficacy* siswa kelas VIII SMPN Kabupten Kuantan Singingi (SMPN 2 Sentajo Raya dan SMPN 1 Benai) tahun ajaran 2019/2020

Berikut ini rata-rata keseluruhan indikator *self efficacy* siswa kelas VIII SMPN Kabupaten Kuantan Singingi (SMPN 2 Sentajo Raya dan SMPN 1 Benai) Tahun Ajaran 2019/2020 secara keseluruhan indikator dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 7. Grafik rata-rata keseluruhan indikator *self efficacy* siswa kelas VIII SMPN Kabupten Kuantan Singingi (SMPN 2 Sentajo Raya dan SMPN 1 Benai) tahun ajaran 2019/2020

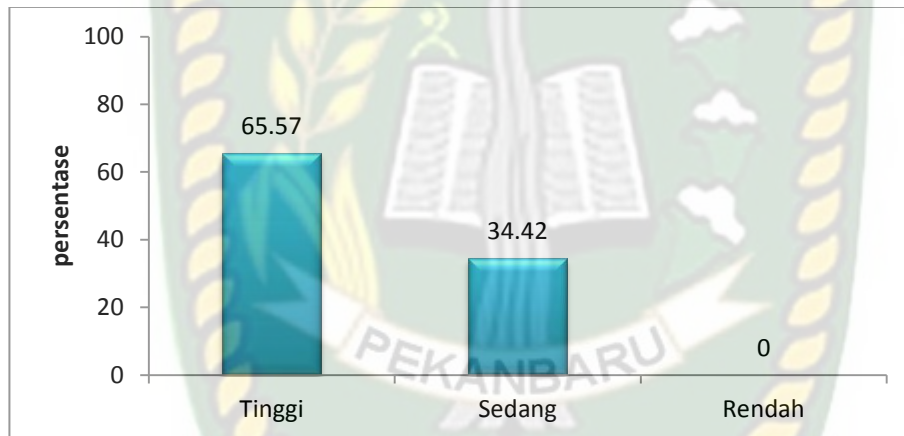
4.3 Analisis Data Hasil Belajar Siswa

Pengukuran hasil belajar dalam dunia pendidikan sangat penting sekali dan tak diasingkan lagi. Sesuai dengan Dimiyanti dan Mudijono (2013: 200) mengembangkan hasil belajar merupakan proses yang menentukan hasil belajar. Tujuan umumnya adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa kemudian ditandai dengan skala berupa huruf atau simbol. Dalam penelitian ini peneliti mengambil hasil belajar dari nilai harian.

Tabel 22. Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMPN 2 Sentajo Raya

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1.	>77	Tinggi	20	54,05
2.	65 – 77	Sedang	17	45,95
3.	<65	Rendah	0	0

Berdasarkan tabel 22 dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang berkategori tinggi sebanyak 20 orang siswa dengan persentase 54,05%, jumlah siswa yang berkategori sedang sebanyak 17 orang siswa dengan persentase 45,95% dan jumlah siswa yang berkategori rendah sebanyak 0 orang siswa dengan persentase 0 Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 8 berikut:

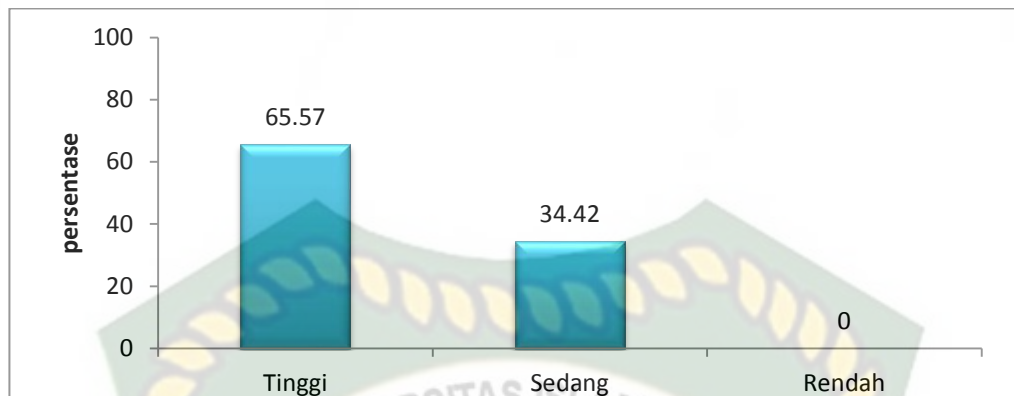


Gambar 8. Grafik perentase hasil belajar siswa di SMPN 2 Sentajo Raya

Tabel 23. Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMPN 1 Benai

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1.	>75	Tinggi	40	65.57
2.	63–75	Sedang	21	34.42
3.	<63	Rendah	0	0

Berdasarkan tabel 23 dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang berkategori tinggi sebanyak 40 orang siswa dengan persentase 65.57%, jumlah siswa yang berkategori sedang sebanyak 21 orang siswa dengan persentase 34.42% dan jumlah siswa yang berkategori rendah sebanyak 0 orang siswa dengan persentase 0. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 9 berikut:



Gambar 9. Grafik perentase hasil belajar siswa di SMPN 1 Benai

4.4 Analisis korelasi

Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui adanya hubungan *self efficacy* (X) dengan hasil belajar (Y), dalam hal ini peneliti menggunakan rumus *pearson product moment*. Setelah didapat hasil analisis korelasi maka akan dibandingkan dengan interpretasi koefisien korelasi. Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan angka korelasi *self efficacy* (X) dengan hasil belajar (Y) sebesar 0,22 dengan kategori rendah di SMPN 2 Sentajo Raya.

Tabel 23. Hasil Analisis Korelasi

Korelasi antar variabel	Nama Sekolah	Nilai r_{xy}	Interpretasi
<i>Self efficacy</i> (X) dan hasil belajar (Y)	SMPN di Kabupaten Kuantan Singingi	0,22	0,20 – 0,399 Rendah

Interpretasi dilakukan dengan menggunakan tabel interpretasi koefisien korelasi maka dapat disimpulkan bahwa di SMPN di Kabupaten Kuantan Singingi *self efficacy* (X) terhadap hasil belajar (Y) terdapat korelasi dengan kategori “rendah”.

4.5 Uji Signifikan

Uji signifikan dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara *self efficacy* (X) terhadap hasil belajar (Y) siswa kelas VIII SMPN di Kabupaten Kuantan Singingi Riau Tahun Ajaran 2019/2020.

Adapun hipotesis pengujiannya dalam bentuk kalimat yaitu:

H₀ : Tidak Terdapat hubungan antara *Self Efficacy* (Efikasi diri) Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VIII SMPN di Kabupaten Kuantan Singingi Riau Tahun Ajaran 2019/2020”.

H_a: Terdapat Hubungan Antara *Self Efficacy* (Efikasi diri) Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VIII SMPN di Kabupaten Kuantan Singingi Riau Tahun Ajaran 2019/2020”.

Kaidah pengajuan sebagai berikut untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan ($dk = n - 2$). Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H₀ ditolak dan H_a diterima. Adapun $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H₀ diterima dan H_a ditolak.

Tabel 20. Hasil Uji Signifikan

Korelasi Antar Variabel	t_{hitung}	t_{tabel}	Keterangan
<i>Self Efficacy</i> (X) dengan Hasil Belajar(Y)	2.26	1.98	$t_{hitung} > t_{tabel}$ hipotesis diterima (H ₀ ditolak dan H _a diterima)

Kemudian membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} dimana ($dk = n - 2$), $dk = 98 - 2 = 96$, maka berdasarkan uji signifikan didapat $t_{hitung} = 2.26$ dan bandingkan dengan $t_{tabel} = 1.98$ maka H₀ ditolak dan H_a diterima. Jadi, terdapat hubungan yang signifikan antara *self efficacy* terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMPN di Kabupaten Kuantan Singingi Riau Tahun Ajaran 2019/2020.

4.6 Koefisien Determinasi

Besar kecilnya kontribusi (sumbangan) variabel *self efficacy* (X) dengan hasil belajar (Y) di SMPN di Kabupaten Kuantan Singingi Riau Tahun Ajaran

2019/2020, dinyatakan dengan koefisien determinasi yakni sebesar 5%. Hal ini berarti ada pengaruh *self efficacy* (X) dengan hasil belajar (Y) sebesar 5%.

4.7 Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *self efficacy* dengan hasil belajar siswa yang dilakukan di 2 sekolah yaitu SMPN 2 Sentajo Raya dan SMPN 1 Benai. Penelitian ini menggunakan instrument penelitian berupa angket dengan menggunakan skala pengukuran berupa *skala likert* untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi siswa. Pada penelitian ini terdapat 4 indikator, dimana setiap indikator terdiri dari sub indikator untuk mengukur *self efficacy* siswa.

4.7.1 *Self Efficacy*

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data yang telah dilakukan di 2 SMPN Kabupaten Kuantan Singingi menunjukkan bahwa rata-rata analisis *self efficacy* siswa dalam pembelajaran IPA untuk keseluruhan indikator dari yang tertinggi ke yang terendah, rata-rata indikator tertinggi pada SMPN 1 Benai dengan persentase 78,33% dengan kategori baik, sedangkan rata-rata indikator rendah pada SMPN 2 Sentajo Raya dengan persentase 74,24% dengan kategori baik. Hal ini dapat dilihat dari 4 indikator dimana setiap indikator terdiri dari sub indikator yaitu:

1. SMPN 2 Sentajo raya
 - a. Perilaku memilih
Terdiri dari 3 sub indikator
 - Pengambilan keputusan sebesar 82,77% dengan kategori sangat baik.
 - Pemilihan tindakan sebesar 76,35% dengan kategori baik.
 - Kepercayaan individu sebesar 68,65% dengan kategori baik.
 - b. Usaha yang dilakukan dan daya tahan
Terdiri dari 2 sub indikator
 - Besar usaha yang dilakukan sebesar 86,62% dengan kategori baik.

- Bertahan menghadapi hambatan sebesar 67,16% dengan kategori baik.
 - c. Pola berpikir dan reaksi emosi
Terdiri dari 2 sub indikator
 - Mengelurkan usaha yang lebih besar terhadap situasi yang dihadapinya sebesar 80,41% dengan kategori baik.
 - Tidak mampu dalam menghadapi masalah sebesar 64,53% dengan kategori baik.
 - d. Perwujudan dari keterampilan yang dimiliki
Terdiri dari 1 sub indikator
 - Meningkatkan kualitas sebesar 73,65% dengan kategori baik.
2. SMPN 1 Benai
- a. Perilaku memilih
Terdiri dari 3 sub indikator
 - Pengambilan keputusan sebesar 70,10% dengan kategori baik.
 - Pemilihan tindakan sebesar 75,73% dengan kategori baik.
 - Kepercayaan individu sebesar 72,70% dengan kategori baik.
 - b. Usaha yang dilakukan dan daya tahan
Terdiri dari 2 sub indikator
 - Besar usaha yang dilakukan sebesar 89,51% dengan kategori sangat baik.
 - Bertahan menghadapi hambatan sebesar 70,00% dengan kategori baik.
 - c. Pola berpikir dan reaksi emosi
Terdiri dari 2 sub indikator
 - Mengelurkan usaha yang lebih besar terhadap situasi yang dihadapinya sebesar 83,04% dengan kategori sangat baik.
 - Tidak mampu dalam menghadapi masalah sebesar 77,34% dengan kategori baik.
 - d. Perwujudan dari keterampilan yang dimiliki

Terdiri dari 1 sub indikator

- Meningkatkan kualitas sebesar 76,72% dengan kategori baik.

4.7.1.1 Perilaku Memilih

Dari hasil angket yang diperoleh indikator perilaku memilih secara keseluruhan di 2 SMPN Kabupaten Kuantan Singingi berada dalam kategori baik (76,04%). Pada SMPN 2 Sentajo Raya dalam kategori baik dengan persentase 74,02%. Sedangkan pada SMPN 1 Benai dalam kategori baik dengan persentase 78,06%. Hasil penelitian yang dilakukan kepada siswa menyatakan siswa dalam usaha yang dilakukan dan daya tahan tergolong baik. Dari 11 item pernyataan pada indikator perilaku memilih ada 4 item pernyataan yang berkategori sangat baik yaitu pada pernyataan no 1 yaitu “ketika ada mata pelajaran IPA yang tidak saya mengerti, saya akan memberanikan diri untuk bertanya” pernyataan ini termasuk kategori positif (+), dimana siswa memberanikan diri untuk bertanya jika tidak mengerti, karna mereka yakin dengan bertanya mereka akan lebih mudah dalam mengerjakan tugas atau menjawab soal dengan mudah.

Kemudian pada pernyataan no 3 “saya mudah bergaul dengan teman-teman lain”, dimana siswa sangat percaya diri, dirinya yakin bahwa ia orang yang menyenangkan dan mudah diterima lingkungan sosialnya, pernyataan ini termasuk kategori positif (+). Kemudian pada pernyataan no 6 “saya mengerjakan tugas yang sulit dengan usaha yang keras” siswa yakin jika dia berusaha keras maka akan mendapatkan hasil yang baik, pernyataan ini termasuk kategori positif(+), dan kemudian pernyataan no 7 “saya malu apabila tampil sendirian” disini siswa tidak yakin dengan kemampuannya sehingga siswa malu apabila tampil sendirian karena mereka takut salah dalam menjawab soal, takut di marahi guru jika tidak bisa menjawab soal dan malu disoraki teman-teman kelasnya. pernyataan ini termasuk kategori negatif(-).

Hasil ini juga sejalan dengan teori yang dinyatakan oleh Bandura dalam Sagita (2018) ia mengatakan bahwa *self efficacy* dalam kehidupan sehari-hari, individu seringkali dihadapkan dalam pengambilan keputusan, meliputi pemilihan

tindakan dan lingkungan sosial yang ditentukan dari penilaian *efficacy* individu. *Self efficacy* yang tinggi akan dapat memicu keterlibatan aktif dalam suatu kegiatan atau tugas yang kemudian akan meningkatkan kompetensi seseorang dan sebaliknya *self efficacy* yang rendah dapat mendorong seseorang untuk menarik diri dari lingkungan dan kegiatan sehingga dapat menghambat perkembangan potensi yang dimilikinya.

Menurut Bandura dalam Ghufron dan Risnawati (2016:80) seseorang akan mencoba tingkah laku yang dirasa mampu dilakukannya, dan menghindari tingkah laku yang dirasa tidak mampu dilakukannya.

4.7.1.2 Usaha Yang Dilakukan Dan Daya Tahan

Dari hasil angket yang diperoleh indikator usaha yang dilakukan dan daya tahan secara keseluruhan di 2 SMPN Kabupaten Kuantan Singingi berada dalam kategori baik (78,29%). Pada SMPN 1 Benai berada dalam kategori baik dengan persentase 79,75, kemudian pada SMPN 2 Sentajo Raya berada dalam kategori baik dengan persentase 76,82%. Hasil penelitian yang dilakukan kepada siswa menyatakan siswa dalam usaha yang dilakukan dan daya tahan tergolong baik. Dari 10 pernyataan pada indikator usaha yang dilakukan dan daya tahan ada 3 item pernyataan yang termasuk kategori sangat baik yaitu pertanyaan no 12 “ saya yakin dengan usaha yang saya lakukan untuk mengerjakan tugas mata pelajaran IPA maka saya akan memperoleh hasil yang baik, di sini siswa yakin bahwa mereka bisa mengerjakan tugas dengan baik mereka bisa mendapatkan yang baik sesuai dengan harapan nya, pernyataan ini termasuk kategori positif(+).

Kemudian pernyataan no 15” saya yakin, bila saya rajin belajar dan membaca buku dapat membantu dalam mengerjakan tugas mata pelajaran IPA, disini siswa yakin dengan dirinya jika dia belajar lebih rajin maka dia bisa mengerjakan tugas dengan baik dan mendapatkan hasil sesuai dengan apa yang diharapkan, pernyataan ini termasuk positif(+). Kemudian pernyataan no 18 “ saya berusaha belajar dengan rajin supaya prestasi belajar saya meningkat, siswa menyatakan bahwa mereka akan berusaha dengan keras dan lebih giat belajar

agar mendapatkan nilai yang meningkat dari sebelumnya, pernyataannya ini termasuk positif(+). Hasil ini sejalan dengan juga dengan teori Bandura *dalam* sagita (2018) mengatakan bahwa penilaian terhadap *self efficacy* juga menentukan seberapa besar usaha yang dilakukan seseorang dan seberapa lama ia akan bertahan dalam menghadapi hambatan atau pengalaman yang tidak menyenangkan. Semakin tinggi *self efficacy* seseorang, maka akan semakin besar dan gigih pula usaha yang dilakukan. Ketika dihadapkan dengan kesulitan, individu yang memiliki tinggi akan mengeluarkan usaha yang besar untuk mengatasi tantangan tersebut. Sedangkan orang yang meragukan kemampuannya akan mengurangi usahanya atau bahkan menyerah sama sekali.

Menurut Mahmudi dan Suroso (2014) Efikasi diri mengacu pada pertimbangan seberapa besar keyakinan seseorang tentang kemampuannya melakukan sejumlah aktivitas belajar dan keyakinan seseorang terhadap kemampuan menyelesaikan tugas-tugas akademik yang didasarkan atas kesadaran diri tentang pentingnya pendidikan, nilai, dan harapan pada hasil yang akan dicapai dalam kegiatan belajar.

Menurut Bandura *dalam* Ghufroon dan Risnawati, (2016: 75), mengatakan bahwa *self efficacy* adalah hasil dari proses kognitif berupa keputusan keyakinan, atau pengharapan tentang sejauh mana individu memperkirakan kemampuan dirinya dalam melaksanakan tugas atau tindakan tertentu yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan.

4.7.1.3 Pola Berpikir dan Reaksi Emosi

Dari hasil angket yang diperoleh indikator pola berpikir dan reaksi emosi secara keseluruhan di 2 SMPN Kabupaten Kuantan Singingi berada dalam kategori baik (75,51%). Pada SMPN 1 Benai berada dalam kategori baik dengan persentase 78,69%, kemudian pada SMPN 2 Sentajo Raya berada dalam kategori baik dengan persentase 72,47%. Hasil penelitian yang dilakukan kepada siswa menyatakan siswa dalam pola berpikir dan reaksi tergolong baik. Dari 4

pernyataan pada indikator pola berpikir dan reaksi emosi hanya 1 item yang termasuk sangat baik yaitu no 24 “ saya sangat suka mempelajari hal-hal baru untuk menambah wawasan” dimana para siswa suka menambah wawasan mereka yang mereka dapat dari berbagai sumber, dengan menambah wawasan baru siswa yakin dan percaya bahwa mereka akan lebih mudah mengerjakan atau menjawab soal yang diberikan guru, pernyataan ini termasuk pernyataan positif(+).

Hasil ini juga sejalan dengan teori Bandura *dalam* Sagita (2018) ia mengatakan penilaian mengenai kemampuan seseorang juga mempengaruhi pola berpikir dan reaksi emosionalnya selama interaksi aktual dan terantisipasi dengan lingkungan. Individu yang memiliki yang menilai dirinya memiliki *self efficacy* rendah, merasa tidak mampu dalam mengatasi masalah atau tuntutan lingkungan, hanya akan terpaku pada kekurangannya sendiri dan berpikir kesulitan yang mungkin timbul lebih berat dari kenyataannya. Sebaliknya individu yang memiliki *self efficacy* yang tinggi akan lebih memusatkan perhatian dan mengeluarkan usaha yang lebih besar terhadap situasi yang dihadapinya, dan setiap hambatan yang muncul akan lebih mendorongnya untuk lebih berusaha lebih keras.

4.7.1.4 Perwujudan Dari Keterampilan yang Dimiliki

Dari hasil angket yang diperoleh indikator usaha yang dilakukan dan daya tahan secara keseluruhan di 2 SMPN Kabupaten Kuantan Singingi berada dalam kategori baik (78,29%). Pada SMPN 1 Benai berada dalam kategori baik dengan persentase 79,75, kemudian pada SMPN 2 Sentajo Raya berada dalam kategori baik dengan persentase 76,82%. Hasil penelitian yang dilakukan pada siswa menyatakan siswa dalam perwujudan dari keterampilan yang dimiliki tergolong baik. Dari 5 pernyataan pada indikator usaha yang dilakukan dan daya tahan yang dimiliki hanya 1 item pernyataan yang termasuk indikator sangat baik yaitu pernyataan no 26”saya berusaha mengembangkan bakat yang saya miliki”, disini siswa yakin bahwa ada suatu hal yang ingin dia kembangkan misalnya bakatnya atau kemampuannya dalam pembelajaran, ia akan terus belajar agar ia bisa membantu teman yang lain dalam artian seperti kelompok belajar ia akan menjelaskan atau mengajarkan pembelajaran yang tidak dipahami temanya.

Hasil ini juga sejalan dengan teori Bandura dalam Sagita (2018) ia mengatakan banyak penelitian membuktikan bahwa *self efficacy* dapat meningkatkan kualitas dari fungsi psikososial seseorang. Seseorang yang memandang dirinya sebagai orang yang *self efficacy*-nya tinggi akan membentuk tantangan-tantangan terhadap dirinya sendiri yang menunjukkan minat dan keterlibatan dalam suatu kegiatan. Mereka akan meningkatkan usaha jika kinerja yang dilakukan mengalami kegagalan dalam mencapai tujuan, menjadikan kegagalan sebagai pendorong untuk mencapai keberhasilan, dan memiliki tingkat stres yang rendah bila menghadapi situasi yang menekan. Individu yang memiliki *self efficacy* yang rendah biasanya akan menghadapi tugas yang sulit, sedikit usaha yang dilakukan dan mudah menyerah menghadapi kesulitan, mengurangi perhatian terhadap tugas, tingkat aspirasi rendah dan mudah mengalami stres dalam situasi yang menekan.

4.7.2 Hubungan *Self Efficacy* dan Hasil Belajar

Untuk mengetahui apakah ada hubungan atau tidaknya *self efficacy* (efikasi diri) dan hasil belajar IPA siswa diketahui dengan melakukan analisis korelasi. Peneliti menggunakan rumus korelasi *PersonProduct Moment* (PPM) dan hasil dari analisis didapat bahwa:

Koefisien korelasi (r_{hitung}) sebesar 0,22 dengan taraf signifikan 5% hal ini menunjukkan bahwa *self efficacy* (efikasi diri) terhadap hasil belajar IPA siswa kelas VIII SMPN (SMPN 2 Sentajo Raya dan SMPN 1 Benai) di Kabupaten Kuantan Singingi Riau Tahun Ajaran 2019/2020 memiliki korelasi dalam kategori rendah.

Dari pengujian hipotesis di SMPN (SMPN 2 Sentajo Raya dan SMPN 1 Benai) Kabupaten Kuantan Singingi pengujian hipotesis diperoleh t_{hitung} (2.26) < t_{tabel} (1.98). Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima “Terdapat hubungan yang signifikan antara *self efficacy* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas VIII SMPN di Kabupaten Kuantan Singingi Tahun Ajaran 2019/2020”. Kemudian dari hasil analisis koefisien determinasi diperoleh sebesar 5%, artinya variabel *self efficacy* (X) memberikan sumbangan positif terhadap hasil belajar (Y) yang diperoleh

sebesar 5% sedangkan 95% ditentukan oleh variabel atau faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dimana penyebab hasil belajar anak rendah dipengaruhi oleh dunia maya atau game online sehingga membuat anak-anak terlena dengan game tersebut, dimana prestasi anak-anak yang mulanya baik menjadi menurun, kemudian siswa kurang berani mengungkapkan pendapatnya sehingga ilmu yang didapat kurang teresap pada dirinya, ketersediaan sumber belajar juga kurang memadai sehingga pembelajaran, perhatian belajar siswa terhadap pembelajaran kurang kemudian sebagian siswa tidak mempunyai buku cetak kemudian mental siswa kurang dalam pembelajaran seperti bertanya atau menyapaikan pendapat selanjutnya keadaan rumah tangga juga mempengaruhi belajar anak misalnya komunikasi atau sosial anak dengan orang tua nya kurang, selanjutnya minat dan motivasi siswa kurang terhadap pembelajaran.

Selain *self efficacy* (efikasi diri) masih banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, hal ini juga sejalan dengan teori Slameto (2015: 54) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dibagi menjadi dua golongan yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ada diluar individu.

1. Faktor internal (faktor yang ada didalam individu yang sedang belajar) meliputi faktor jasmani, psikologi, dan kelelahan:
 - (1) Faktor jasmani terdiri dari kesehatan dan cacat tubuh.
 - (2) Faktor psikologi terdiri dari inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan.
 - (3) Faktor kelelahan (jasmani dan rohani)
2. Faktor eksternal (faktor yang berasal dari luar individu) yakni:
 - (1) Faktor keluarga, berupa cara orang tua mendidik, interaksi antara anggota keluarga, rumah, dan keadaan ekonomi keluarga.

- (2) Faktor sekolah, reaksi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran, dan alat pembelajaran.
- (3) Faktor masyarakat, pengaruh terjadi karena keberadaan siswa itu sendiri di masyarakat.

Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara *self efficacy* (efikasi diri) terhadap hasil belajar IPA siswa kelas VIII SMPN di Kabupaten Kuantan Singingi Riau (SMPN 2 Sentajo Raya dan SMPN 1 Benai) Tahun Ajaran 2019/2020.

Ini sejalan dengan Penelitian yang dilakukan oleh Umam (2017) yang berjudul “Hubungan Antara *self efficacy* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X SMK Negeri Pertanian Terpadu Provinsi Riau” berdasarkan pengamatan, penelitian serta analisis deskriptif dan inferensial dapat disimpulkan tingkat kepercayaan diri siswa kelas X SMK Pertanian Terpadu Provinsi Riau tergolong rendah, sedangkan untuk analisis korelasinya dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: adanya hubungan yang signifikan antara *self efficacy* siswa dengan hasil belajar matematika siswa sesuai dengan hasil pengujian hipotesis dimana t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} ($t_{hitung}=6,239$ dan $t_{tabel}=1,670$). Dalam perhitungan koefisien determinasi diperoleh nilai 24,8% yang artinya besar pengaruh kepercayaan diri siswa terhadap hasil belajar matematika siswa adalah 24,8% dan 75,2% hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

BAB V

PENUTUP

1.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data dan analisis data penelitian yang diuraikan hasil dari analisis didapat bahwa, koefisien korelasi (r_{hitung}) sebesar 0,22 dengan taraf signifikan 5% hal ini menunjukkan bahwa *self efficacy* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas VIII SMPN di Kabupaten Kuantan Singingi Riau.

Di SMPN Kabupaten Kuantan Singingi memiliki korelasi dalam kategorirendah. Dari pengujian hipotesis diperoleh $t_{hitung} (2.26) > t_{tabel} (1.98)$. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima “Terdapat hubungan yang signifikan antara *self efficacy* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas VIII SMPN di Kabupaten Kuantan Singingi Tahun Ajaran 2019/2020”. Kemudian dari hasil analisis koefisien determinasi diperoleh sebesar 5%, artinya variabel *self efficacy* (X) memberikan sumbangan positif terhadap hasil belajar (Y) yang diperoleh oleh siswa sebesar 5% sedangkan 95% ditentukan oleh variabel atau faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan dan pembahasan yang telah dikemukakan di atas maka ada beberapa saran yang dapat peneliti berikan yaitu:

1. Bagi Guru bidang studi IPA kelas VIII SMPN 2 Sentajo Raya dan SMPN 1 Benai, hendaknya dapat memberikan dorongan yang kuat terhadap siswa dalam melakukan tugas yang dihadapinya untuk menyelesaikan dengan kepercayaan diri yang tinggi dari diri siswa tersebut sehingga siswa dapat mengukur berapa kemampuan yang ia miliki dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Bagi siswa, hendaknya menerima dorongan dan masukan yang diberikan oleh gurunya dan mempunyai kepercayaan diri untuk dapat menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.
3. Bagi peneliti selanjutnya, melihat penelitian ini masih sangat sederhana dan apa yang dihasilkan dari penelitian ini bukanlah akhir, sehingga perlu diadakan penelitian lebih lanjut lagi, karena peneliti hanya meneliti pada kepercayaan diri saja dan sebaiknya memperluas kajian yang diteliti tentang self efficacy (efikasi diri).



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

Daftar Pustaka

- Ahriana, Yani, dan Ma'ruf . 2016. *Studi Analisis Hubungan Antara Self Efficacy dengan Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas XI MIA SMA Negeri 1 Takalar*. Universitas Negri Makasar. Volume 4. Nomor 2. ISSN: 2302-8939 | 224.
- Arini, D. 2015. *Persepsi Siswa Atas Keterlibatan Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Melalui Efikasi Diri (Studi Pada Siswa Kelas X TA 2014/2015 di SMK PGRI Pekanbaru*: Universitas Islam Riau.
- Adiputra, Sofwan. 2015. *Keterkaitan Self Efficacy Dan Self Esteem Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa*. Dimuat pada jurnal Fokus Konseling. Vol 1, No. 2, hal. 151-161, Agustus. STIKIP Muhammadiyah Pringsewu.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Fitri, W. 2017. *Analisis Self Efficacy dan Hasil Belajar Matematika Siswa Di MAN Batu Sangkar Berdasarkan Gender*. Vol. 1 Nomor. 1.
- Ghufron M. Nur, & Risnawita R.S. 2016. *Teori-teori Psikologi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Idafia. 2017. *Pengaruh Self Efficacy Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Melalui Self Regulated Learning Program Studi Pendidikan Akuntansi FKIP UIR*: Universitas Islam Riau.
- Iلمي, Z.A. 2014. *Pengaruh Kepercayaan Diri (Self Efficacy) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS Pada Mata Pelajaran Ekonomi di MAN 1 Pekanbaru*. Skripsi Program Studi Pendidikan Ekonomi. FKIP. Universitas Islam Riau
- Kunandar. 2013. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: P.T Raja Grafindo Persada.
- Hamalik, O. 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hartono. 2015. *Statistik untuk Penelitian*. Pekanbaru: Zanafa.
- Mahmudi, M. H. dan Suroso. 2014. *Efikasi Diri, Dukungan Sosial Dan Penyesuaian Diri Dalam Belajar*. Jurnal Psikologi Indonesia. Vol. 03, No. 02.
- Purwanto. 2014. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rahman, Abdur. 2014. *Konsep Terapi Perilaku dan Self Efficacy*. Dimuat pada Jurnal Pendidikan Islam. Vol. 4, No.2.
- Riduwan. 2016. *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.

- Razak, Abdul. 2015. *Statistika Pengolahan Data Sosial Sistem Manual*. Pekanbaru: Autografika.
- Rosyida, Utaya, dan Budijanto. 2016. *Pengaruh Kebiasaan Belajar Dan Self Efficacy Terhadap Hasil Belajar Geografi di SMA*. Dimuat Pada Jurnal Pendidikan Geografi. Th. 21, No.2, Jun 2016
- Sardiman. 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada
- Sagita, Nadia. 2018. *Analisis Self Efficacy (Efikasi Diri) Siswa Kelas XI SMA NEGERI 1 PERANAP Dalam Pembelajaran Biologi Tahun Ajaran 2017/2018*. Progran Studi Pendidikan BiologiFKIP UIR: Universitas Islam Riau.
- Siregar, E. dan Hartini, N. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor:Ghalia Indonesia
- Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudijono. 2012. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sundari, N. 2017. *Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha Pada Siswa Kelas XI Di SMK PGRI Pekabaru Tahun 2017*: Universitas Islam Riau.
- Suprijono, A. 2013. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Subana, M. Dan Sudrajat. 2009. *Dasar-dasar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Umam, I. 2017. *Hubungan Antara Self Efficacy Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X SMK Negeri Pertanian Terpadu Provinsi Riau*: Universitas Islam Riau.
- Wardhani, Angger, Prayuningtyas. 2015. *Efikasi Diri Dan Pemahaman Konsep IPA Dengan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Siswa Sekolah Dasar Negeri Kota Bengkulu*. Dimuat pada Jurnal Pendidikan Dasar Volume 6 Edisi 1, Mei 2015
- Wiyoko, E. 2016. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.